

**PENGARUH TINGKAT SUKU BUNGA, BAGI HASIL, DAN
RESIKO LIKUIDITAS TERHADAP DEPOSITO MUDHARABAH
PADA BANK MUAMMALAT INDONESIA**

SKRIPSI



DISUSUN OLEH :

DIMAS MARVITA ATRIA WULANSARI

NIM : 142070078

**JURUSAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN NASIONAL "VETERAN"
YOGYAKARTA
2012**

**PENGARUH TINGKAT SUKU BUNGA, BAGI HASIL, DAN
RESIKO LIKUIDITAS TERHADAP DEPOSITO MUDHARABAH
PADA BANK MUAMMALAT INDONESIA**

SKRIPSI

**Diajukan guna memenuhi persyaratan dalam memperoleh gelar Sarjana Ekonomi
Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi
Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Yogyakarta**

Disusun oleh:

DIMAS MARVITA ATRIA WULANSARI

142070078/EA

**JURUSAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN NASIONAL “VETERAN”
YOGYAKARTA**

2012

LEMBAR PENGESAHAN

PENGARUH TINGKAT SUKU BUNGA, BAGI HASIL, DAN

RESIKO LIKUIDITAS TERHADAP DEPOSITO MUDHARABAH

PADA BANK MUAMMALAT INDONESIA

SKRIPSI

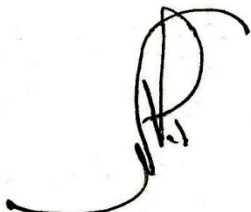
DIMAS MARVITA ATRIA WULANSARI

142070078/EA

Yogyakarta, 17 Februari 2012

Telah Disetujui dan Disahkan Oleh:

Dosen Pembimbing I



Dr. Noto Pamungkas, MSi

Dosen Pembimbing II



Lita Yulita F, SE. Msi

Mengetahui

Ketua Jurusan Akuntansi



Kusharyanti, SE, M.Si, Akt

HALAMAN BERITA ACARA

PENGARUH TINGKAT SUKU BUNGA, BAGI HASIL, DAN RESIKO LIKUIDITAS TERHADAP DEPOSITO MUDHARABAH PADA BANK MUAMMALAT INDONESIA

SKRIPSI

DIMAS MARVITA ATRIA WULANSARI

142070078/EA

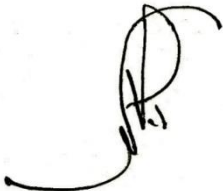
Telah dipresentasikan didepan Dewan Penguji

pada tanggal 24 Februari 2012

**dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima sebagai salah satu persyaratan dalam
memperoleh gelar Sarjana Ekonomi Jurusan Akuntansi**

Susunan Dewan Penguji

Dosen Pembimbing I



Dr. Noto Pamungkas, MSi

Dosen Pembimbing II



Lita Yulita F, SE. MSi

Dosen Penguji I



Januar Eko Prasetyo, SE. MSi

Dosen Penguji II



Retno Yulianti, SE, MSi, AKT

MOTTO

Dalam penciptaan langit dan bumi, silih bergantinya siang dan malam, dan perahu yang berlayar di lautan member manfaat bagi manusia, dan air yang diturunkan ALLAH dari langit, yang karenanya bumi yang tadi tampak gersang menjadi subur kembali, dan tersebarlah binatang melata disana, dan berhembusnya angin, serta mega yang berarak di antara langit dan bumi, sungguh semua itu merupakan ayat kebesaran ALLAH bagi yang punya ketajaman piker.

(AL Baqarah:164)

Ingatlah, ketika kamu memohon pertolongan kepada Tuhanmu dan Ia mengabulkannya, firman-Nya, "Sungguh Aku akan menolongmu dengan seribu malaikat yang beriringan."

(Al Anfaal:9)

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini Kupersembahkan untuk:

- ❖ Allah SWT yang telah memberi kekuatan kapanpun dan dimanapun aku berada
- ❖ Ibu dan Bapakku yang telah mendo'akanku setiap saat dan nasehat-nasehat yang sangat berarti dalam hidupku
- ❖ Kakak dan penakanku, mas eko, mas dwi, mba vera, ajeng yang selalu memberikanku dukungan dan semangat
- ❖ Suami Ku tercinta yang selalu ada baik suka maupun dukaku
- ❖ Anak Ku tercinta yang selalu kasih semangat dan penyemangat Ku
- ❖ Dita, Novi, Ima dan Elma yang sudah memberikan semangat dan doanya.
- ❖ My Best Friend kalian sahabat, teman, bahkan saudara buatku yang selalu memberikan aku semangat maupun doa
- ❖ Semua pihak yang telah memberiku masukan baik moral maupun spritual.

KATA PENGANTAR

Puji syukur ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa atas rahmat dan kasih karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **“PENGARUH TINGKAT SUKU BUNGA, BAGI HASIL, DAN RESIKO LIKUIDITAS TERHADAP DEPOSITO MUDHARABAH PADA BANK MUAMMALAT INDONESIA”** dengan baik.

Tugas akhir ini merupakan salah satu prasyarat yang harus dipenuhi oleh mahasiswa dalam memperoleh gelar kesarjanaan dalam bidang Ilmu Ekonomi Strata I (S-1) pada jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Yogyakarta.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak, oleh karena itu dalam kesempatan ini penulis menyampaikan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. H Didit Welly Udjiyanto, MS selaku Rektor Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Yogyakarta.
2. Drs. Sujatmika, M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Yogyakarta.
3. Ibu Kusharyanti, SE, M.Si.Akt selaku ketua jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Yogyakarta.
4. Bapak Dr.Noto Pamungkas, MSi selaku dosen pembimbing I yg telah memberikan bimbingan dan pengarahan dalam penyusunan skripsi ini.
5. Ibu Lita Yulita F, SE. MSi selaku dosen pembimbing II yg telah memberikan bimbingan dan pengarahan dalam penyusunan skripsi ini.
6. Bapak Januar Eko Prasetyo, SE. MSi selaku dosen penelaah I yang telah bersedia memberikan waktunya untuk menelaah skripsi ini.
7. Ibu Retno Yulianti, SE, MSi, Akt selaku dosen penelaah II yang telah bersedia memberikan waktunya untuk menelaah skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak.

Yogyakarta, 24 Februari 2012

Penulis

(Dimas Marvita Atria Wulansari)

DAFTAR ISI

Halaman Judul.....	i
Halaman Pengesahan Skripsi.....	ii
Halaman Pengesahan ujian.....	iii
Halaman Motto	iv
Halaman Persembahan	v
Halaman Kata Pengantar	vi
Daftar isi.....	viii
Daftar Tabel.....	xi
Daftar Gambar	xii
Daftar Lampiran.....	xiii
Abstrak	xiv

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian	1
1.2 Rumusan Masalah	7
1.3 Tujuan Penelitian	7
1.4 Manfaat Penelitian	8
1.5 Sistematika Pembahasan.....	8

BAB 11 LANDASAN TEORI

2.1 Bank Syariah.....	10
-----------------------	----

2.1.1 Konsep Operasional Bank Syariah.....	11
2.1.2 Fungsi dan Peran Bank Syariah.....	13
2.1.3 Tujuan Bank Syariah	14
2.1.4 Karakteristik Bank Syariah	15
2.1.5 Produk Bank syariah.....	16
2.1.6 Mudharabah	17
2.2 Deposito Mudharabah.....	20
2.3 Pengertian Bunga.....	21
2.4 Teori Keynes Tentang tingkat Bunga	22
2.5 Teori Klasik Tentang Tingkat Bunga	23
2.6 Bagi Hasil	23
2.7 Perbedaan Bagi Hasil dan Bunga.....	25
2.8 Pengertian Likuiditas	26
2.9 Likuiditas Bank Syariah	26
2.10 Gambaran Umum Perusahaan	29
2.10.1 Sejarah Bank Muamalat Indonesia	29
2.10.2 Visi dan Misi Bank Muamalat Indonesia	30
2.10.3 Profit Kinerja BMI	30
2.10.4 Produk Bank Muamalat Indonesia	31
2.10.4.1 Pendanaan	31
2.10.4.2 Pembiayaan	37
2.11 Tinjauan Peneliti Terdahulu	38
2.12 Formulasi Hipotesis	41

2.13 Model Penelitian	43
-----------------------------	----

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Subjek Penelitian	44
3.2 Data dan Sumber Data	44
3.3 Definisi Operasional dan Pengukuran variabel.....	44
3.4 Uji Kualitas Data	46
3.4.1 Uji Multikoloniaritas	46
3.4.2 Uji Autokorelasi	47
3.4.3 Uji Heteroskedastisitas	47
3.5 Analisis Data	48
3.6 Uji Hipotesis	49

BAB IV GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN, ANALISIS DATA

DAN PEMBAHASAN

4.1 Analisis Data dan Pembahasan	51
4.1.1 Analisis Deskriptif	51
4.1.2 Asumsi Klasik	53
4.1.3 Uji Regresi Linier Berganda	56
4.1.4 Pengujian Hipotesis	59
4.1.4.1 Pengujian terhadap koefisien regresi suku bunga	60
4.1.4.2 Pengujian terhadap koefisien regresi bagi hasil	60
4.1.4.3 Pengujian terhadap koefisien regresi tingkat likuiditas	61

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan	64
5.2 Keterbatasan	65
5.3 Saran	66

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Perbedaan Bunga dan Bagi Hasil	25
Tabel 4.1 Hasil Perhitungan Mean dan Standar Deviasi	52
Tabel 4.2 Uji Multikoloniaritas	54
Tabel 4.3 Hasil Uji Autokorelasi	55
Tabel 4.4 Hasil Regresi	57

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Produk Bank Syariah	17
Gambar 2.2 Metode Bagi Hasil Bank Syariah	24
Gambar 2.3 Modifikasi Model Penelitian	43
Gambar 4.1 Uji Heteroskedastisitas	56

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Data sekunder januari 2008- agustus 2011.....	68
Lampiran 2 Data Tingkat Suku Bunga Bank Konvensional	70
Lampiran 3 Data Tingkat Bagi Hasil	71
Lampiran 4 Data Rasio FDR	72
Lampiran 5 Uji Asumsi Klasik	73
Lampiran 6 Analisis Deskriptif	74
Lampiran 7 Uji Regresi	75

ABSTRAK

*Penelitian ini mengenai **volume deposito mudharabah Bank Muammalat Indonesia dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh tingkat suku bunga, bagi hasil dan likuiditas terhadap deposito mudharabah.***

Penelitian ini menjelaskan volume deposito mudharabah yang dipengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor-faktor tersebut adalah tingkat suku bunga bank umum dalam bentuk persentase yang didapat, bagi hasil juga dalam bentuk persentase, dan tingkat likuiditas bank muamalat indonesia perbulan. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dan time series yang diperoleh dari Laporan Keuangan Bank Muamalat Indonesia dan Statistik Keuangan Bank Indonesia. Sampel yang digunakan sebanyak 44 dari bulan Januari 2008 sampai dengan Agustus 2011.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Metode Analisis Regresi Berganda. Hasil dari penelitian ini memberikan penjelasan bahwa tingkat suku bunga tidak berpengaruh negatif terhadap volume deposito mudharabah Bank Muamalat Indonesia karena disaat bank umum atau konvensional naik maka akan menyebabkan kenaikan pula pada deposito mudharabah Bank Muamalat Indonesia, bagi hasil sendiri tidak berpengaruh positif terhadap deposito mudharabah dimana nasabah tidak akan meningkatkan dananya apabila tingkat bagi hasil nya tinggi, sedangkan untuk tingkat likuiditas sendiri berpengaruh secara negatif signifikan terhadap deposito mudharabah, hal ini dikarenakan nasabah sebelum menanamkan dananya pada Bank Syariah melihat FDR Bank Maumalat Indonesia per bulan pada saat ingin mendepositokan dananya.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Perbankan merupakan suatu lembaga keuangan yang didirikan dengan kewewenangan untuk menerima simpanan uang, meminjamkan uang dan memberikan jasa pengiriman uang. Bank dalam Pasal 1 ayat (2) UU No. 10 Tahun 1998 tentang perubahan UU No. 7 Tahun 1992 tentang perbankan adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lain dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.

Di Indonesia sendiri dikenal ada dua jenis Perbankan yaitu Perbankan syariah dan Perbankan konvensional. Kedua jenis perbankan ini memiliki beberapa persamaan terutama dalam sisi teknis penerimaan uang, mekanisme transfer, teknologi yang digunakan dan syarat-syarat umum memperoleh pembiayaan. Sistem perbankan syariah dan perbankan konvensional secara sinergis mendukung mobilisasi dana masyarakat secara lebih luas untuk meningkatkan kemampuan pembiayaan bagi sektor-sektor perekonomian nasional.

Perbankan syariah yang merupakan suatu industri keuangan juga memiliki sejumlah perbedaan mendasar dalam kegiatan utamanya dengan bank konvensional. Salah satu perbedaan utamanya adalah penentuan return yang akan diperoleh oleh depositornya. Bank syariah tidak hanya bersifat profit oriented tetapi juga mengemban misi-misi sosial. Disamping itu Bank Syariah juga memiliki beragam produk pembiayaan yang lebih luas dibandingkan dengan bank konvensional dan dapat dipastikan bahwa usaha yang dibiayai harus berdasarkan Syari'at Islam dan tidak memiliki unsur makruh.

Di dalam sejarah perekonomian kaum muslimin sendiri pembiayaan yang dilakukan dengan akad syariah telah menjadi bagian dari tradisi umat Islam sejak zaman Rasulullah SAW. Praktik-praktik seperti menerima titipan harta, meminjamkan uang untuk keperluan konsumsi dan untuk keperluan bisnis, serta melakukan kiriman uang telah lazim dilakukan sejak zaman Rasulullah. Dengan demikian fungsi-fungsi utama perbankan modern, yaitu menerima deposit, menyalurkan dana melakukan transfer dana telah menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari kehidupan umat Islam, bahkan sejak zaman Rasulullah SAW.

Gagasan pendirian Bank syariah di Indonesia sendiri sudah muncul sejak tahun 1970-an. Namun ide tersebut bergulir lagi pada tahun 1988 pada saat terjadinya Paket Kebijakan Oktober (PAKTO) dimana pemerintah membuka liberalisasi industri perbankan. Para ulama pada saat itu berusaha untuk mendirikan bank yang bebas bunga. Perbankan syariah sendiri pertama kali muncul di Indonesia pada tanggal 1 Mei 1992 dengan didirikannya Bank Muamalat Indonesia. *(Rifki Muhammad, 2008)*

Pada tanggal 27 Oktober 1994, hanya dua tahun setelah didirikan, Bank Muamalat berhasil menyandang predikat sebagai Bank Devisa. Pengakuan ini semakin memperkuat posisi Perseroan sebagai bank syariah pertama dan terkemuka di Indonesia dengan beragam jasa maupun produk yang terus dikembangkan.

Saat ini Bank Muamalat memberikan layanan bagi lebih dari 2,5 juta nasabah melalui 275 gerai yang tersebar di 33 provinsi di Indonesia. Jaringan BMI didukung pula oleh aliansi melalui lebih dari 4000 Kantor Pos Online/SOPP di seluruh Indonesia, 32.000 ATM, serta 95.000 merchant debit. BMI saat ini juga merupakan satu-satunya bank syariah yang telah membuka cabang luar negeri, yaitu di Kuala Lumpur, Malaysia.

Untuk meningkatkan aksesibilitas nasabah di Malaysia, kerjasama dijalankan dengan jaringan Malaysia Electronic Payment System (MEPS) sehingga layanan BMI dapat diakses di lebih dari 2000 ATM di Malaysia. Sebagai Bank Pertama Murni Syariah, bank muamalat

berkomitmen untuk menghadirkan layanan perbankan yang tidak hanya comply terhadap syariah, namun juga kompetitif dan aksesibel bagi masyarakat hingga pelosok nusantara. Komitmen tersebut diapresiasi oleh pemerintah, media massa, lembaga nasional dan internasional serta masyarakat luas (www.muammalatbank.com)

Karakteristik sistem perbankan syariah yang beroperasi berdasarkan prinsip bagi hasil memberikan alternatif sistem perbankan yang saling menguntungkan bagi masyarakat dan bank, serta menonjolkan aspek keadilan dalam bertransaksi, investasi yang beretika, mengedepankan nilai-nilai kebersamaan dan persaudaraan dalam berproduksi, dan menghindari kegiatan spekulatif dalam bertransaksi keuangan. Dengan tersedianya berbagai macam produk serta layanan jasa perbankan yang beragam menjadikan perbankan syariah sebagai alternatif sistem perbankan yang kredibel dan dapat dinikmati oleh seluruh golongan masyarakat Indonesia tanpa terkecuali.

Perkembangan perbankan syariah beberapa tahun terakhir ini mengalami pertumbuhan yang cukup pesat. Hal ini dilihat berdasarkan kondisi perbankan syariah di Indonesia yang terus membaik dan pertumbuhan ekonomi nasional tahun 2011 yang mencapai 6 hingga 6,5 % (www.republika.co.id). Dalam rentang lima tahun (2005- 2010), pertumbuhan perbankan syariah lebih dari dua kali lipat. Dari segi aset, perkembangan perbankan syariah meningkat secara signifikan, dari Rp 20,880 miliar (2005) menjadi Rp 83,454 miliar (September 2010). Sementara itu, Dana Pihak Ketiga (DPK) mencapai Rp 63,912 miliar dan jumlah pembiayaan sebesar Rp 60,970 miliar.

Pertumbuhan perbankan syariah ini tidak lepas dari kemampuan Bank syariah dalam membidik pasar syariah loyalis, yaitu pada konsumen yang meyakini bahwa bunga bank itu adalah haram. Namun di satu sisi bank syariah harus bersaing dengan lembaga keuangan konvensional yang lebih besar serta memiliki konsep operasional yang lebih sederhana dan masyarakat pun telah memahami dengan baik. Hal ini juga dikarenakan semua pihak yang

terlibat dalam perbankan sama-sama bergerak di pasar rasional yang sensitif terhadap bunga. Dimana para depositor sendiri sangat memperhatikan return atau keuntungan yang mereka peroleh ketika menginvestasikan uangnya di bank.

Menurut Fatwa MUI no 1 tahun 2004, bunga merupakan tambahan yang dikenakan dalam transaksi pinjaman uang yang diperhitungkan dari pokok pinjaman tanpa mempertimbangkan manfaat/hasil pokok tersebut, berdasarkan tempo waktu, diperhitungkan secara pasti dimuka, dan pada umumnya berdasarkan persentase. Sedangkan riba adalah tambahan tanpa imbalan yang terjadi karena penangguhan dalam pembayaran yang diperjanjikan sebelumnya yang bertentangan dengan prinsip syariah.

Tingkat bunga merupakan suatu alasan seseorang untuk menabung ataupun mendepositokan uangnya di Bank. Dengan tingkat bunga yang tinggi akan mendorong seseorang untuk menabung atau mendepositokan dananya. Hal ini menunjukkan bahwa para deposan menyimpan uangnya di deposito berjangka bank konvensional dengan motif profit maximization.

Konsep mengenai bunga adalah sangat berlawanan dengan konsep yang ada pada sistem perbankan syariah dimana perbankan syariah menekankan pada profit sharing, dengan pengertian bahwa simpanan yang ditabung atau di depositokan pada bank syariah nantinya akan digunakan untuk pembiayaan ke sektor riil oleh bank syariah, kemudian hasil atau keuntungan yang didapat akan dibagi menurut nisbah yang disepakati bersama. Konsekuensi dari sistem mudharabah adalah adanya untung rugi, jika keuntungan yang didapat besar maka bagi hasil yang didapat juga besar, tetapi jika merugi maka keduanya akan menanggung resiko atas kerugian tersebut.

Dari uraian diatas tersebut dapat dilihat bahwa penabung pada umumnya memiliki sifat profit motif yaitu dimana apabila tingkat suku bunga pada bank konvensional lebih tinggi dari tingkat bagi hasil maka nasabah akan lebih memilih untuk menyimpan dananya pada

Bank Konvensional. Selain itu masyarakat juga merasa dengan menabung pada Bank Syariah akan memberikan jaminan suatu investasi yang halal, untuk itu nasabah lebih tertarik menandatangani dananya pada Bank Syariah.

Masyarakat saat ini lebih memilih untuk menandatangani uangnya dibanding dengan tabungan biasa, hal ini dikarenakan keuntungan yang didapat akan lebih besar walaupun risiko yang dihadapi cukup besar pula. Dalam penelitian ini menggunakan deposito mudharabah per bulan karena sesuai dengan peraturan Bank Indonesia dimana setiap perbankan wajib untuk melaporkan dana pihak ketiganya per bulan. Untuk itu bank harus mampu mengelola dana secara optimal karena dana bank yang optimal akan memberikan ruang gerak yang cukup bagi pihak perbankan baik dalam aspek pembiayaannya maupun likuiditasnya. Banyaknya Bank Konvensional yang dilikuidasi menunjukkan bahwa risiko likuiditas sangat berperan penting bagi bank. Walaupun hal serupa belum terjadi pada bank syariah bukan berarti bank syariah tidak perlu mengelola likuiditasnya dengan sebaik mungkin.

Likuiditas perbankan syariah sebagian besar sangat tergantung pada perolehan dana pihak ketiga baik berupa investment account maupun current account yang akan disalurkan kedalam pembiayaan sesuai syariah, seperti mudharabah, musyarakah, murabahah, salam, isthisna dan ijarah yang dapat menghasilkan margin bagi hasil yang merupakan sumber profit (pendapatan) utama bank syariah. Kekurangan likuiditas akan mengakibatkan bank mengalami kebangkrutan dengan cepat, sedangkan jika kelebihan likuiditas juga berbahaya yaitu probabilitas yang rendah yang berujung pada hal yang sama. Sehingga risiko likuiditas akan menjadi pertimbangan bagi deposan untuk memilih Bank mana untuk nasabah menyimpan dananya.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka penulis bermaksud untuk melakukan penelitian dengan judul **“PENGARUH TINGKAT SUKU BUNGA, BAGI HASIL DAN RESIKO LIKUIDITAS TERHADAP DEPOSITO MUDHARABAH”**

1.2 Rumusan Masalah

- a) Apakah suku bunga bank konvensional sebagai pembanding bagi hasil berpengaruh terhadap volume deposito mudharabah?
- b) Apakah tingkat bagi hasil berpengaruh terhadap volume deposito mudharabah di Bank Muammalat Indonesia?
- c) Apakah resiko likuiditas berpengaruh terhadap volume deposito mudharabah Bank Muammalat Indonesia?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini:

- a) Untuk mengetahui pengaruh tingkat suku bunga pada Bank Konvensional terhadap volume deposito mudharabah
- b) Untuk mengetahui pengaruh bagi hasil terhadap volume deposito mudharabah
- c) Untuk mengetahui pengaruh resiko likuiditas terhadap volume deposito mudharabah

1.4 Manfaat Penelitian

- a) Memberikan pengetahuan kepada penulis pada khususnya tentang perbankan syariah khususnya pengaruh bagi hasil, suku bunga, resiko likuiditas terhadap deposito mudharabah di Bank Syariah

- b) Memberikan masukan berupa informasi dan saran kepada pihak-pihak yang berkompeten dalam hal perbankan syariah, maupun kepada masyarakat umum mengenai bagi hasil, suku bunga dan resiko likuiditas terhadap deposito mudharabah di Bank Syariah.

1.5 Sistematika Pembahasan

Penelitian ini terdiri dari lima bab yang disusun dengan sistematika sbb:

Bab 1 Pendahuluan

Bab ini berisi latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika pembahasan

Bab II Landasan teori

Bab ini memuat kajian pustaka yang berupa pembahasan bank syariah, deposito mudharabah, pengertian bunga, teori keynes tentang tingkat bunga, teori klasik tentang tingkat bunga, bagi hasil, perbedaan bagi hasil dan bunga, pengertian likuiditas, likuiditas bank syariah, gambaran umum perusahaan, penelitian sebelumnya yang relevan dengan penelitian ini, perumusan hipotesis yang diuji, dan model penelitian.

Bab III Metode Penelitian

Bab ini membahas data dan sumber data, variabel dan pengukuran variabel, metode analisis data yang terdiri dari analisis statistik, uji asumsi klasik dan uji hipotesis.

Bab IV Analisis data dan Pembahasan

Bab ini berisi analisis hasil regresi, hasil uji asumsi klasik, dengan menguji hipotesis, serta pembahasan mengenai hasil dari olah data.

Bab V Kesimpulan dan saran

Bab ini berisi kesimpulan, implikasi, keterbatasan dan saran bagi peneliti selanjutnya.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Bank Syariah

Bank syariah adalah lembaga keuangan yang usaha pokoknya memberikan kredit dan jasa-jasa lain dalam lalu lintas pembayaran serta peredaran uang yang beroperasi disesuaikan dengan prinsip-prinsip syariah (Heri Sudarsono, 2003). Secara umum pengertian Bank menurut para ahli perbankan di negara-negara maju yaitu perbankan merupakan institusi keuangan yang berorientasi untuk mendapatkan laba. Dalam memperoleh laba tersebut bank melaksanakan fungsi intermediasi, karena bank diizinkan untuk mengumpulkan dana dalam bentuk deposito. Sedangkan pengertian Bank syariah itu sendiri menurut filosofis merupakan lembaga keuangan yang melakukan aktivitasnya dengan meninggalkan masalah riba. Sehingga penghindaran bunga yang dianggap mengandung riba merupakan suatu tantangan yang sangat besar yang dihadapi di dunia Islam pada saat ini. Dengan demikian bank syariah atau biasa disebut dengan bank tanpa bunga merupakan lembaga keuangan yang kegiatan operasionalnya dan produknya di kembangkan berlandaskan pada Al-Qur'an dan Hadist Nabi SAW (Muhammad, 2004).

Kegiatan dan usaha Bank akan selalu berkaitan dengan komoditas antara lain (Heri Sudarsono, 2003):

1. Pemindahan uang
2. Menerima dan membayarkan kembali uang dalam rekening koran
3. Mendiskonto surat wesel, surat order maupun surat-surat berharga lainnya
4. Membeli dan menjual surat-surat berharga
5. Membeli dan menjual cek wesel, surat wesel, kertas dagang
6. Memberi kredit

7. Memberi jaminan kredit

2.1.1 Konsep Operasional Bank Syariah

Dalam penghimpunan dana bank syariah menggunakan dua prinsip yaitu prinsip wadiah yad damanah yang diaplikasikan pada giro wadiah dan tabungan wadiah dan prinsip mudharabah mutlaqah yang diaplikasikan pada deposito mudharabah dan tabungan mudharabah selain itu bank syariah juga memiliki sumber dana lain yang berasal dari modal sendiri.

Semua penghimpunan dana tersebut atau sumber dana tersebut dicampur menjadi satu dalam bentuk pooling dana. Dalam penghimpunan dana ini bank syariah berperan sebagai manager investasi dari pemilik dana yang dihimpun untuk memperoleh pendapatan atau untuk mendapatkan bagi hasil usaha. Setelah itu dari dana yang dihimpun tersebut disalurkan dengan menggunakan prinsip bagi hasil yang meliputi mudharabah dan musyarakah, prinsip jual-beli yang berupa salam, isthisna, murabahah, dan yang ketiga adalah dengan prinsip sewa yaitu ijarah. Oleh karena itu dana bank syariah dicampur menjadi satu dalam bentuk pooling dana maka dalam penyaluran tersebut tidak diketahui dengan jelas sumber dananya dari prinsip penghimpunan dana yang mana dari prinsip wadiah, mudharabah, atau modal lainnya.

Dari penyaluran dana tersebut akan diperoleh pendapatan yaitu dalam prinsip jual beli disebut dengan margin atau keuntungan dan prinsip bagi hasil akan menghasilkan bagi hasil usaha serta dalam prinsip sewa akan memperoleh upah. Pendapatan dari penyaluran ini disebut dengan pendapatan operasi utama yang merupakan pendapatan yang akan dibagikan, pendapatan yang merupakan unsur perhitungan distribusi bagi hasil usaha (profit distribution).

Dari pendapatan inilah yang akan dibagihasilkan antara pemilik dana dan pengelola dana, secara prinsip pendapatan yang akan dibagihasilkan antara pemilik dana dan pengelola dana adalah pendapatan dari penyaluran dana yang sumber dananya berasal dari mudharabah mutlaqah. Perhitungan bagi hasil usaha ini dilakukan oleh mudharib karena mudharib diberikan kekuasaan dalam menghitung bagi hasil usaha tanpa campur tangan dari shahibul mall.

Pendapatan syariah tidak hanya dari dana mudharabah tetapi ada pendapatan lain yang menjadi hak sepenuhnya bank syariah dimana pendapatan tersebut tidak dibagihasilkan antara pemilik dan pengelola dana, pendapatan tersebut dapat berupa fee base income dan jasa lainnya yang diberikan oleh bank syariah. Disamping itu pendapatan yang menjadi milik bank syariah sepenuhnya adalah pendapatan dari mudharabah muqayyadah dimana bank syariah bertindak sebagai agen

2.1.2 Fungsi dan peran Bank Syariah

Dalam sistem perbankan konvensional, bank selain berperan sebagai jembatan antara pemilik dana dan dunia usaha, juga masih menjadi penyekat antara keduanya karena tidak adanya *transferability risk* dan *return*. Namun tidak demikian halnya dengan sistem perbankan syariah, dimana pada perbankan syariah, bank menjadi manajer investasi, wakil, atau pemegang amanat (*custodian*) dari pemilik dana atas investasi di sektor riil. Dengan demikian seluruh keberhasilan dan resiko dunia usaha atau pertumbuhan ekonomi secara langsung didistribusikan kepada pemilik dana sehingga menciptakan suasana harmoni (Amir Machmud, 2010).

Fungsi dan peran perbankan syariah dijabarkan oleh AAOIFI (*Accounting and Auditing Organization for islamic financial institutions*) adalah sebagai berikut:

- a. Manajer investasi, yaitu Bank Syariah dapat mengelola investasi dana nasabah

- b. Investor, yaitu Bank syariah dapat menginvestasikan dana yang dimiliki maupun dana nasabah yang dipercayakan kepadanya
- c. Penyedia jasa keuangan dan lalu lintas pembayaran, Bank Syariah dapat melakukan kegiatan-kegiatan jasa layanan perbankan sebagaimana lazimnya
- d. Pelaksanaan kegiatan sosial, sebagai ciri yang melekat pada entitas keuangan syariah, Bank syariah juga memiliki kewajiban untuk mengeluarkan dan mengelola (menghimpun, mengadministrasikan, mendistribusikan) zakat serta dana-dana sosial lainnya.

2.1.3 Tujuan Bank Syariah

Bank syariah mempunyai beberapa tujuan diantaranya sebagai berikut (Heri Sudarsono, 2003):

1. Mengarahkan kegiatan ekonomi umat untuk ber-muamalat secara islam, khususnya muamalat yang berhubungan dengan perbankan, agar terhindar dari praktek-praktek riba atau jenis-jenis usaha/ perdagangan lain yang mengandung unsur gharar, dimana jenis-jenis usaha-usaha tersebut selain dilarang dalam islam, juga telah menimbulkan dampak negatif terhadap kehidupan ekonomi rakyat
2. Untuk menciptakan suatu keadilan di bidang ekonomi dengan jalan meratakan pendapatan melalui kegiatan investasi, agar tidak terjadi kesenjangan yang amat besar antara pemilik modal dengan pihak yang membutuhkan dana
3. Untuk menjaga stabilitas ekonomi dan moneter. Dengan aktivitas bank syariah akan mampu menghindari pemanasan ekonomi diakibatkan adanya inflasi, menghindari persaingan yang tidak sehat antara lembaga keuangan.
4. Untuk menyelamatkan ketergantungan ummat Islam terhadap bank non-syariah.

2.1.4 Karakteristik Bank Syariah

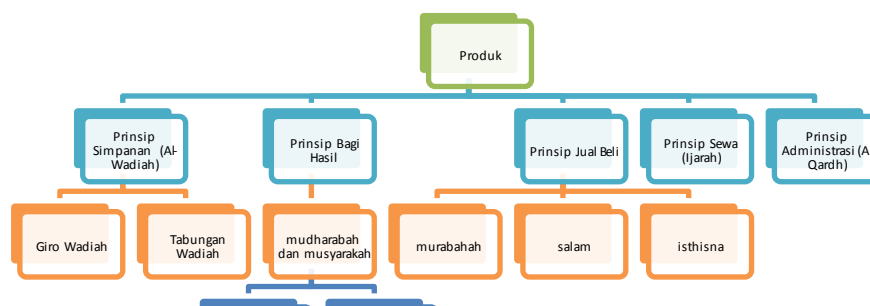
Bank Syariah memiliki karakteristik yang sangat berbeda dengan bank konvensional. Adapun karakteristiknya antara lain sebagai berikut: (Warkum Sumitro, 2003)

- a. Beban biaya disepakati bersama pada waktu akad dan diwujudkan dalam bentuk nominal, yang besarnya tidak kaku serta fleksibel untuk dilakukan negosiasi dalam batas yang wajar. Beban biaya tersebut hanya dikenakan sampai batas waktu sesuai dengan kesepakatan dalam kontrak
- b. Penggunaan persentase dalam hal kewajiban untuk pembayaran selalu dihindari, karena persentase bersifat melekat pada sisa hutang meskipun batas waktu perjanjian telah berakhir
- c. Di dalam kontrak-kontrak pembiayaan proyek, Bank Syariah tidak menerapkan perhitungan berdasarkan keuntungan yang pasti ditetapkan di muka, karena pada hakikatnya yang mengetahui tentang untung ruginya suatu proyek yang dibiayai bank hanyalah Allah semata
- d. Penyerahan dana masyarakat dalam bentuk deposito dan tabungan oleh penyimpan dianggap sebagai titipan (Al Wadiah) sedangkan bagi bank dianggap sebagai titipan yang diamanatkan sebagai penyertaan dana pada proyek-proyek yang dibiayai bank yang beroperasi sesuai dengan prinsip syariah sehingga pada penyimpan tidak dijanjikan imbalan yang pasti
- e. Dewan Pengawas Syariah (DPS) bertugas untuk mengawasi operasionalisasi bank dari sudut syariahnya.
- f. Fungsi kelembagaan Bank Syariah selain menjembatani antara pihak pemilik modal dengan pihak yang membutuhkan dana juga mempunyai fungsi khusus yaitu fungsi amanah, artinya berkewajiban menjaga dan bertanggung jawab atas

keamanan dana yang disimpan dan siap sewaktu-waktu apabila dana diambil pemiliknya.

2.1.5 Produk Bank Syariah

- a. Prinsip simpanan atau dikenal dengan istilah Al Wadiah (titipan) dimana adanya perjanjian antara pemilik barang dan pihak yang menyimpan barang untuk menyimpan dan menjaga keselamatan barang yang dititipkan padanya. Bentuk produk ini berupa Giro Wadiah dan Tabungan Wadiah
- b. Prinsip Bagi Hasil dalam prinsip ini dikenal dua istilah yaitu (i) musyarakah yang merupakan perjanjian kerjasama antar kedua belah pihak dalam membiayai suatu usaha, (ii) mudharabah merupakan perjanjian pemilik modal dengan pengusaha
- c. Prinsip jual beli dibagi menjadi tiga yaitu (i) murabahah adalah jual beli barang dengan harga asal dengan tambahan keuntungan yang telah disepakati bersama antara pihak bank dan pihak nasabah, (ii) salam adalah pembelian barang dengan model pesanan dimana pada perjanjian diawal telah disepakati barang yang dipesan serta karakteristik dan sifat –sifatnya, (iii) isthisna adalah proses jual beli dengan model pesanan seperti konsep salam, namun memiliki kekhususan yaitu jika terjadi perubahan harga dari kriteria barang yang dipesan setelah perjanjian ditandatangani , maka seluruh biaya tetap ditanggung pembeli.
- d. Prinsip sewa (ijarah) yaitu perjanjian antara pemilik barang dengan penyewa yang memperbolehkan penyewa untuk memanfaatkan barang tersebut dengan membayar sewa sesuai dengan perjanjian kedua belah pihak.
- e. Prinsip biaya administrasi (Al Qardh) yaitu perjanjian pinjam meminjam uang atau barang dengan tujuan untuk membantu penerima pinjaman.



Gambar 2.1 : Produk Bank Syariah

2.1.6 Mudharabah

Mudharabah berasal dari kata *adhdharbu fil ardhi*, yaitu berpergian untuk urusan dagang. Firman Allah dalam surat 73 ayat 20, “*mereka berpergian dimuka bumi mencari karunia Allah*”. Disebut juga qiradh yang berasal dari kata *al qardhu* yang berarti *al qath’u* (potongan) karena pemilik memotong sebagian hartanya untuk diperdagangkan dan memperoleh sebagian keuntungan.

Secara teknis mudharabah merupakan akad penyerahan modal dalam jumlah, jenis dan karakter tertentu dari seorang pemilik modal (*shahibul maal*) kepada pengelola (*mudharib*) untuk dipergunakan sebagai sebuah usaha dengan ketentuan jika usaha tersebut mendapatkan keuntungan maka keuntungannya akan dibagi bersama sesuai dengan kesepakatan, tetapi jika usaha tersebut menghasilkan kerugian maka akan ditanggung oleh pemilik modal dimana hal ini apabila kerugian bukan disebabkan karena kelalaian pengelola. Apabila kerugian diakibatkan karena kecurangan atau kelalaian pengelola, maka pengelola harus bertanggung jawab atas kerugian tersebut.

Landasan hukum:

Al-Qur’an:

Dan jika dari orang-orang yang berjalan di muka bumi mencari sebagian karunia Allah
SWT (QS. Al-Muzzamil (73):20)

Al –Hadist:

Diriwayakan dari Abbas bahwa Abbas bin Abdul Muthalib jika memberikan dana ke mitra usahanya secara mudharabah ia mensyaratkan agar dananya tidak dibawa mengarungi lautan, menuruni lembah yang berbahaya, atau membeli ternak. Jika menyalahi aturan tersebut yang bersangkutan bertanggung jawab atas dana tersebut. kepada Rasulullah SAW dan Rasulullah pun membolehkannya (Hr. Thabrani).

Dari Sahalih bin Suaib ra bahwa Rasulullah SAW bersabda, “Tiga hal yang didalamnya terdapat keberkatan: jual beli secara tangguh, muqaradah (mudharabah), dan mencampuradukkan dengan tepung untuk keperluan rumah bukan untuk dijual (Hr. Ibnu Majah)

Dasar Mudharabah adalah kepercayaan murni, sehingga dalam rangka pengelolaan dana oleh mudharib, shahibul maal tidak diperkenankan melakukan intervensi dalam bentuk apapun selain hak melakukan pengawasan untuk menghindari pemanfaatan dana diluar rencana yang disepakati.

Praktik mudharabah dalam Bank syariah dibedakan menjadi: (Dadang Romansyah,2009)

1. Mudharabah sebagai sebuah sistem, adalah bahwa mudharabah menjadi pedoman umum bagi bank dalam melakukan berbagai transaksi produk perbankan. Dengan sistem ini bank akan membagi keuntungan dengan para pengguna jasanya dan para investornya. Pada posisi ini mudharabah secara tepat dapat dipahami sebagai pengganti dari sistem bunga.
2. Mudharabah sebagai sebuah produk, diterapkan dalam sebuah jenis-jenis pelayanan yang disediakan oleh bank untuk para nasabahnya. Dalam kerangka ini mudharabah

dibedakan menjadi dua yaitu mudharabah yang bersifat tabungan/deposito atau penghimpunan dana dan mudharabah yang bersifat pembiayaan.

2.2 Deposito Mudharabah

Deposito dengan prinsip mudharabah adalah jenis investasi pada Bank dalam mata uang rupiah dan valuta asing yang penarikannya hanya dapat dilakukan pada saat jatuh tempo deposito (sesuai jangka waktunya). Jenis deposito berjangka ada dua yaitu : (1) deposito berjangka biasa yang berakhir pada jangka waktu yang diperjanjikan, perpanjangan hanya dapat dilakukan setelah ada permohonan baru/pemberitahuan dari penyimpanan, (2) deposito berjangka otomatis, dimana pada saat jatuh tempo secara otomatis akan diperpanjang untuk jangka waktu yang sama tanpa pemberitahuan dari penyimpan.

Deposito ini menggunakan prinsip mudharabah yaitu suatu pengkongsian antara dua pihak dengan pihak pertama selaku pemilik dana (shahibul maal) menyediakan dana, dan pihak kedua selaku pengelola dana (mudharib) bertanggungjawab atas pengelolaan dana.

Dengan demikian pihak bank/mudharib akan memberitahukan kepada pihak investor/shahibul maal mengenai nisbah/ratio dan tata cara pemberian keuntungan dan/atau perhitungan pembagian keuntungan serta resiko yang dapat timbul dari investasi yang dimaksud dan apabila telah mencapai kata sepakat, maka hal tersebut dicantumkan dalam akad. Secara umum ketentuan umum deposito mudharabah adalah: (Himpunan Fatwa Dewan Syariah Nasional MUI, 2006:19)

- a) Dalam transaksinya nasabah bertindak sebagai shahibul maal atau pemilik dana, dan bank bertindak sebagai mudharib atau pengelola dana

- b) Dalam kapasitasnya sebagai mudharib, bank dapat melakukan berbagai macam usaha yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah dan mengembangkannya, termasuk didalamnya mudharabah dengan pihak lain
- c) Modal harus dinyatakan dengan jumlahnya dalam bentuk tunai dan piutang
- d) Pembagian keuntungan harus dinyatakan dalam bentuk nisbah dan dituangkan dalam akad pembukaan rekening
- e) Bank sebagai mudharib menutup biaya operasional deposito dengan menggunakan nisbah keuntungan yang menjadi haknya
- f) Bank tidak diperkenankan untuk mengurangi nisbah keuntungan nasabah tanpa persetujuan yang bersangkutan

2.3 Pengertian Bunga

Bunga diartikan sebagai “buah” dari modal yang digunakan atau dipinjamkan. Secara konsep bunga adalah penambahan, perkembangan, peningkatan dan pembesaran yang diterima pemberi pinjaman dari peminjam dari jumlah pinjaman pokok sebagai imbalan karena menanggihkan atau berpisah dari sebagian modalnya selama periode waktu tertentu. Dimana ketika seseorang meminjamkan modalnya dia mengharapkan akan adanya imbalan tertentu sebagai kompensasinya (Heri Sudarsono, 2003)

Operasi perbankan konvensional sebagian besar ditentukan oleh kemampuannya dalam menghimpun dana masyarakat melalui pelayanan dan bunga yang menarik. Suatu tingkat bunga simpanan dikatakan menarik apabila: (1) Lebih tinggi dari tingkat inflasi, karena pada tingkat bunga yang lebih rendah, dana yang disimpan nilainya akan habis dikikis inflasi, (2) Lebih tinggi dari tingkat bunga riil di luar negeri karena pada tingkat bunga yang lebih rendah dengan dianutnya sistem devisa bebas, dana-dana besar akan lebih menguntungkan untuk disimpan (diinvestasikan) diluar negeri, dan (3) Lebih bersaing di

dalam negeri, karena penyimpanannya dana akan memilih bank yang paling tinggi menawarkan tingkat bunga simpanannya dan memberikan berbagai jenis bonus atau hadiah (Muhammad, 2002).

2.4 Teori Keynes tentang tingkat bunga

Keynes dalam teori menyebutkan bahwa, tingkat bunga ditentukan oleh permintaan dan penawaran uang, menurut teori ini ada tiga motif mengapa seseorang bersedia untuk memegang uang tunai, yaitu motif transaksi, berjaga-jaga dan spekulasi (Boediono, 1985). Tiga motif inilah yang merupakan sumber timbulnya permintaan uang yang diberi istilah *Liquidity preference*, adanya permintaan uang menurut Teori Keynes berlandaskan pada konsepsi bahwa umumnya orang yang menginginkan dirinya tetap likuid untuk memenuhi tiga motif tersebut. Teori Keynes menekankan adanya hubungan langsung antara kesediaan orang membayar harga uang tersebut (tingkat bunga) dengan unsur permintaan akan uang untuk tujuan spekulasi, dalam hal ini permintaan besar apabila tingkat bunga rendah dan permintaan kecil apabila tingkat bunga tinggi.

2.5 Teori Klasik tentang tingkat bunga (Loanable funds)

Tabungan, simpanan menurut teori klasik (teori yang dikemukakan kaum klasik seperti Adam Smith, David Ricardo) adalah fungsi tingkat bunga, makin tinggi tingkat bunga, maka makin tinggi keinginan masyarakat untuk menyimpan dananya di bank, artinya pada tingkat bunga yang lebih tinggi, masyarakat akan terdorong untuk mengorbankan atau mengurangi pengeluaran untuk berkonsumsi guna menambah tabungan. Sedangkan bunga adalah “harga” dari (penggunaan) *loanable funds* atau bisa diartikan

sebagai dana yang tersedia untuk dipinjamkan atau dana investasi, karena menurut teori klasik, bunga adalah “harga” yang terjadi di pasar investasi.

Investasi juga merupakan tujuan dari tingkat bunga. Semakin tinggi tingkat bunga, maka keinginan untuk melakukan investasi juga semakin kecil, alasannya adalah seorang pengusaha akan menambah pengeluaran investasinya apabila keuntungan yang diharapkan dari investasi tersebut lebih besar dari tingkat bunga yang harus dibayarkan untuk dana investasi tersebut sebagai ongkos untuk penggunaan dana (*cost of capital*). Makin rendah tingkat bunga, maka pengusaha akan terdorong untuk melakukan investasi, sebab biaya penggunaan dana jasa semakin kecil.

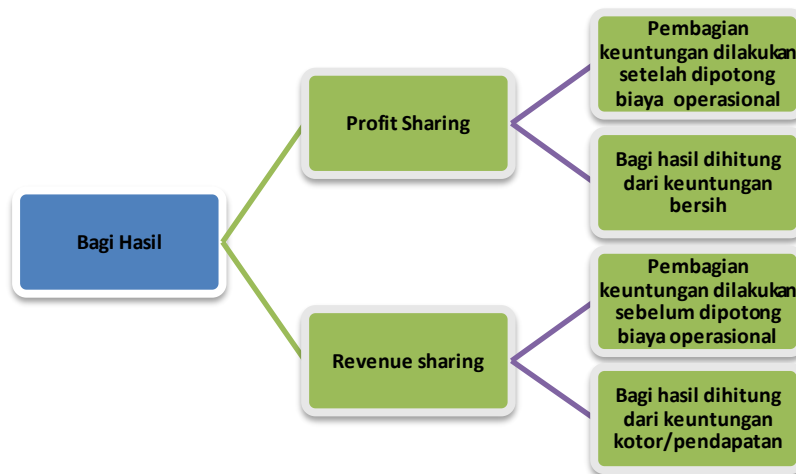
2.6 Bagi hasil

Sistem bagi hasil merupakan sistem dimana dilakukannya perjanjian atau ikatan bersama didalam melakukan kegiatan usaha. Didalam usaha tersebut diperjanjikan adanya pembagian hasil atas keuntungan yang akan didapat antara kedua belah pihak atau lebih. Pembagian hasil keuntungan antara pihak yang melakukan kontrak ditentukan berdasarkan kesepakatan mengenai nisbah bagi hasil pada kontrak, yang ditentukan di muka.

Cara perhitungan bagi hasil terdapat dua mekanisme yaitu: profit sharing dan revenue sharing. Profit sharing yang berarti perhitungan bagi hasil yang didasarkan kepada hasil net (bersih) dari total pendapatan setelah dikurangi biaya-biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh pendapatan tersebut. Sedangkan Revenue sharing yang berarti perhitungan bagi hasil didasarkan kepada total pendapatan yang diterima sebelum dikurangi dengan biaya-biaya yang telah dikeluarkan untuk pendapatan-pendapatan tersebut.

Pendapatan-pendapatan yang dihasilkan dari kontrak pembiayaan, setelah dikurangi dengan biaya-biaya operasional, harus dibagi atau didistribusikan antara bank dengan para

penyandang dana, yaitu nasabah investasi, para penabung, dan para pemegang saham sesuai dengan nisbah bagi hasil yang diperjanjikan.



Gambar 2.2 : Metode bagi hasil bank syariah

2.7 Perbedaan Bagi Hasil dan Bunga

Sistem bunga dan sistem bagi hasil pada dasarnya sama-sama memberikan keuntungan bagi pemilik dana, namun keduanya mempunyai perbedaan yang sangat nyata.

Perbedaan tersebut dapat dijelaskan dalam tabel berikut:

Bunga	Bagi Hasil
a. Penentuan bunga dibuat pada waktu akad dengan asumsi selalu untung	a) Penentuan besarnya rasio/nisbah bagi hasil dibuat pada waktu akad dengan berpedoman pada kemungkinan untung rugi
b. Besarnya persentase berdasarkan pada jumlah uang (modal) yang dipinjamkan	b) Besarnya rasio bagi hasil berdasarkan pada jumlah keuntungan yang diperoleh
c. Pembayaran bunga tetap seperti yang dijanjikan tanpa pertimbangan apakah proyek yang dijalankan oleh pihak nasabah untung atau rugi	c) Bagi hasil tergantung pada keuntungan proyek yang dijalankan. Bila usaha merugi, kerugian akan ditanggung bersama oleh kedua belah pihak

d. Jumlah pembayaran bunga tidak meningkat sekalipun jumlah keuntungan berlipat atau keadaan ekonomi sedang “ <i>booming</i> ”	d) Jumlah pembagian laba meningkat sesuai dengan peningkatan jumlah pendapatan
e. Eksistensi bunga diragukan (kalau tidak dikecam) oleh semua agama termasuk islam	e) Tidak ada yang meragukan keabsahan bagi hasil

Sumber: (Heri Sudarsono,2003)

2.8 Pengertian Likuiditas

Likuiditas adalah kemampuan manajemen bank dalam menyediakan dana yang cukup untuk memenuhi kewajibannya setiap saat. Dalam kewajiban tersebut termasuk penarikan yang tidak dapat diduga seperti *commitment loan* maupun penarikan-penarikan tidak terduga lainnya. Suatu bank dikatakan likuid apabila bank yang bersangkutan dapat membayar kewajiban hutang-hutang nya, dapat membayar kembali semua deposannya serta dapat memenuhi semua permintaan pembiayaan kredit yang diajukan tanpa terjadi penangguhan.

Pentingnya bank mengelola likuiditas secara baik, terutama ditujukan untuk memperkecil resiko likuiditas yang disebabkan oleh adanya kekurangan dana sehingga dalam memenuhi kewajibannya, bank terpaksa harus mencari dana dengan tingkat bagi hasil yang lebih tinggi dari tingkat bagi hasil pasar atau bank terpaksa menjual assetnya dengan resiko rugi yang cukup besar (Veithzal Rivai, 2010).

2.9 Likuiditas Bank Syariah

Masalah pengelolaan likuiditas adalah masalah yang penting dalam hal operasional bank sehari-hari. Kelebihan likuiditas akan mengakibatkan bank mengorbankan profitabilitasnya. Sementara kekurangan likuiditas akan mengakibatkan kerugian bagi bank karena tidak dapat memahami kewajiban yang harus segera dipenuhinya sehingga akan menyulitkan bank itu sendiri.

Dalam mengelola likuiditas, selalu akan terjadi benturan kepentingan antara keputusan untuk menjaga likuiditas dan meningkatkan pendapatan. Upaya menjaga likuiditas bank berarti sebagai proses pengendalian alat-alat likuid yang mudah difungsikan guna memenuhi semua kewajiban bank yang harus segera dibayar seperti: rekening wesel, wesel-wesel (transfer) jatuh tempo, deposito berjangka jatuh tempo, tabungan, dan kewajiban-kewajiban yang segera harus dibayar. Mempertahankan likuiditas yang tinggi akan memperlancar *customer relationship* tetapi profitabilitas/imbal hasil akan menurun karena banyaknya dana yang menganggur. Di lain pihak likuiditas yang rendah menggambarkan kurang baiknya posisi likuiditas suatu bank. Pada dasarnya keberhasilan bank dalam menjaga likuiditas, dapat diketahui dari: (Veithzal rivai, 2010)

- a) Kemampuan dalam memprediksi kebutuhan dana di waktu yang akan datang
- b) Kemampuan untuk memenuhi permintaan akan “cash” dengan menukarkan harta lancarnya, atau
- c) Kemampuan memperoleh “cash” secara mudah dengan biaya yang sedikit
- d) Kemampuan pendataan pergerakan cash in dan cash out dana (cash flow)
- e) Kemampuan untuk memenuhi kewajibannya tanpa harus mencairkan aktiva tetap apapun ke dalam cash

Dalam kondisi krisis, beberapa perbankan telah tersingkir. Dengan kondisi tersebut, perbankan sangat takut untuk menyalurkan kredit, sehingga proporsi *Loan to Deposit Ratio*

(LDR) atau dalam perbankan syariah disebut sebagai *Financing to Deposit Ratio* (FDR) menurun cukup drastis. Sesuai fungsi dana pihak ketiga yang vital dengan digunakannya untuk sumber profit dan penutup laba operasional, maka hal ini seharusnya juga mendorong bank syariah sebagai salah satu bentuk lembaga perbankan agar memperbaiki manajemennya untuk terus meningkatkan dana pihak ketiga. Hal ini dikarenakan perubahan yang sedikit saja pada dana pihak ketiga (DPK) maka akan mempengaruhi kinerja dan performa dari bank. Adapun penghimpunan dana pihak ketiga ini diperoleh dari tabungan, deposito berjangka, sertifikat deposito, giro, dan kewajiban jangka pendek lainnya (Ani Andriyanti dan Wasilah,2010).

Salah satu ukuran untuk menghitung likuiditas bank adalah dengan menggunakan *loan to deposit ratio* (LDR). LDR yaitu seberapa besar dana bank dilepaskan sebagai perkreditan. Dalam dunia perbankan syariah tidak dikenal istilah kredit (*loan*) dalam penyaluran dana yang dihipunnya. Oleh karena itu aktifitas penyaluran dana yang dilakukan bank syariah lebih mengarah kepada pembiayaan (*financing*). Hutang merupakan sesuatu yang harus dihindari dalam perbankan syariah. Rumus perhitungan likuiditas ini dikonversi karena masih dalam terminologi yang sama yaitu fungsi intermediasi perbankan, terutama dalam aspek penyaluran dana yang telah dihipunnya untuk mendapat *gain profit*. Rumus LDR ke dalam dunia syariah menjadi (FDR) *financing to deposit ratio*(Veithzal Rivai ,2010). Sehingga FDR dapat dirumuskan dengan :

$$\text{FDR} = \frac{\text{pembiayaan yang disalurkan}}{\text{total dana pihak ketiga}} \times 100\%$$

2.10 Gambaran Umum Perusahaan

2.10.1 Sejarah Bank Muammalat Indonesia

PT. Bank Muamalat TBK yang lebih dikenal dengan nama Bank Muamalat (BMI) (selanjutnya disebut perseroan), merupakan bank pertama yang menggunakan prinsip secara syariah. Perseroan didirikan berdasarkan Akat Pendirian no. 1 tanggal 1 November 1991 Masehi/ 24 Rabiulawal 1412 Hijriah yang dibuat dihadapan Yudho Paripurno , SH notaris Jakarta. Akta tersebut telah mendapat pengesahan Menteri Kehakiman Republik Indonesia (RI) dengan surat keputusan no. C2-2413.HT.01.01 tahun 1992 dengan nomor 970/1992 pada tanggal 21 Maret 1992, serta diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No.34 tanggal 28 April 1992 tambahan no. 1919A.

Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, perubahan terakhir Akta no.29 tanggal 28 Mei no.29. Berdasarkan surat Keputusan Menteri Keuangan RI no.430/ KMK 013/1992. Perseroan telah mendapat ijin untuk beroperasi sebagai bank umum dengan status sebagai bank devisa, perseroan diijinkan melakukan transaksi valuta asing, diperoleh pada tanggal 27 Oktober 1994 berdasarkan surat keputusan direktur Bank Indonesia no.27/76/KEP/dir. Berdasarkan surat keputusan Menteri Keuangan no.131 KMK.017/1995 tanggal 30 Maret 1995, perseroan dinyatakan sebagai bank yang beroperasi dengan sistem bagi hasil,status sebagai bank persepsi, yang mengijinkan bank syariah menerima setoran-setoran pajak diperoleh pada tanggal 7 Maret 1995 dengan nomor 5-06/MK.03/1995 dengan demikian perseroan ini merupakan bank umum syariah devisa pertama di Indonesia dan beroperasi berdasarkan prinsip bagi hasil sesuai ketentuan syariah Islam.

2.10.2 Visi dan Misi

Visi BMI adalah untuk menjadi yang terbaik dikelasnya meliputi:

1. Sehat dari segi hukum (peraturan BI dan syariah Islam)

2. Saham diminati masyarakat
3. Mencapai laba yang wajar
4. Memiliki jaringan kerja yang luas dan global
5. Tempat berkarir dan beribadah bagi masyarakat

Adapun misi yang dimiliki mencakup:

1. Perekonomian : Menunjang perekonomian Indonesia.
2. Profit memberikan laba yang wajar bagi para pemegang saham.
3. *Social Contribution* : memberikan nilai plus bagi umat Islam.
4. *Quality work of Life* : memelihara dan meningkatkan mutu kehidupan bekerja.

2.10.3 Profit Kinerja BMI

Sebagai bank syariah yang pertama di Indonesia. BMI mempunyai perkembangan aset yang cukup mengesankan 3 tahun terakhir ini. Hal ini dapat diperhatikan dari beberapa indikator seperti perkembangan aset BMI selama 3 tahun terakhir. Posisi CAR (*Capital Adequacy Ratio*), SWBI (Sertifikat Wadiah Bank Indonesia) dan FDR (*Finance to Deposit Ratio*) dan kemudian dapat diperhatikan dari posisi tabungan mudarabah terhadap total kewajiban. Kemampuan BMI dalam melunasi kewajibannya dapat lihat dalam analisis grafik likuiditas BMI yang dapat ukur dari *Cash ratio* dan FDR guna mendapat gambaran objektif tentang likuiditas BMI.

2.10.4 Produk Bank Muamalat Indonesia

2.10.4.1 Pendanaan

- **Giro Muamalat (Perorangan)**

Giro syariah dalam mata uang Rupiah dan US Dollar yang memudahkan semua jenis kebutuhan transaksi bisnis maupun transaksi keuangan personal anda.

Fitur Unggulan :

1. Gratis biaya administrasi
2. Gratis tarik tunai di semua ATM Muamalat, ATM BCA/ Prima, ATM Bersama
3. Transfer gratis antar rekening Bank Muamalat di semua layanan (kecuali di ATM BCA/ Prima, ATM Bersama)

Fitur Umum :

1. Berdasarkan prinsip syariah dengan akad wadiah (titipan)
2. Tersedia dalam pilihan mata uang Rupiah dan US Dollar
3. Saldo minimum : Rp 500.000/ US\$ 500
4. Biaya penutupan : Rp 50.000
5. Biaya buku Cek dan Bilyet Giro : Rp 3.000/lembar

Manfaat :

1. Fasilitas Cek dan Bilyet Giro
2. Fasilitas Kliring dan RTGS
3. Fasilitas transaksi PhoneBanking 24 Jam
4. Fasilitas Kartu SHAR-e yang berfungsi sebagai kartu ATM & debit
5. Fasilitas pengiriman account statement per bulan
6. Online di seluruh outlet Bank Muamalat
7. Pilihan pembayaran zakat, infaq dan shodaqoh
8. Aman dan terjamin

- **Tabungan Muamalat**

Tabungan syariah dalam mata uang rupiah yang akan meringankan transaksi keuangan anda, memberikan akses yang mudah, serta manfaat yang luas. Tabungan muamalat kini hadir dengan dua pilihan kartu ATM/Debit yaitu **Shar-E Reguler dan Shar-E Gold**

Fitur Unggulan :

1. Gratis tarik tunai di seluruh ATM Muamalat, ATM BCA/ Prima, ATM Bersama
2. Gratis biaya administrasi rekening bagi pemegang Shar-E Regular dengan saldo rata-rata $\geq$ Rp 2 juta
3. Fasilitas Debit bagi pemegang Shar-E regular di seluruh EDC merchant BCA/ Prima
4. Gratis biaya penutupan rekening
5. Fasilitas transaksi PhoneBanking 24 Jam hingga Rp 50 juta/ hari
6. Transfer gratis antar rekening Bank Muamalat di semua layanan (kecuali di ATM BCA/ Prima, ATM Bersama)
7. Limit tarik tunai di ATM hingga Rp 10 Juta/ hari

Fitur Umum :

1. Berdasarkan prinsip syariah dengan akad mudharabah muthlaqah (bagi hasil)
2. Biaya administrasi rekening bagi pemegang Shar-E Regular (dengan saldo rata-rata $<$ Rp 2 juta) dan pemegang Shar-E Gold : Rp 7.500/ bulan
3. Biaya kartu Shar-E Gold : Rp 1.500/ bulan
4. Saldo minimum:

- ✓ Tanpa saldo minimum (pemegang Shar-E Reguler)
- ✓ Rp 250.000 (pemegang Shar-E Gold)

5. Minimum setoran berikutnya : Rp 20.000

Manfaat :

1. Mendapatkan kartu Shar-E
2. Fasilitas MobileBanking dan PC Banking
3. Mendapatkan bagi hasil bulanan
4. Online di seluruh outlet Bank Muamalat
5. Pilihan pembayaran zakat, infaq dan shodaqoh otomatis
6. Pembayaran rekening
7. Pembelian pulsa selular elektronik
8. Aman dan terjamin

Kelebihan Kartu Shar-E Gold :

1. Akses transaksi yang lebih luas di seluruh jaringan ATM Plus dan EDC berlogo VISA di seluruh dunia
2. Bebas biaya transaksi Debit di seluruh *merchant* VISA di seluruh dunia
3. Keamanan transaksi yang lebih terjamin berkat adanya elemen *chip-based* pada kartu
4. Limit transaksi setaraf VISA Gold dengan biaya rekening dan biaya kartu yang lebih ringan

- **Deposito Mudharabah**

Deposito syariah dalam mata uang Rupiah dan US Dollar yang fleksibel dan memberikan hasil investasi yang optimal bagi anda.

Fitur :

1. Berdasarkan prinsip syariah dengan akad mudharabah muthlaqah (bagi hasil)
2. Bagi hasil yang optimal
3. Pilihan jangka waktu fleksibel 1, 3, 6 dan 12 bulan
4. Tersedia dalam pilihan mata uang Rupiah dan US Dollar
5. Gratis biaya administrasi
6. Bagi hasil dapat dikapitalisir (menambah saldo Deposito)
7. Jangka waktu dapat diperpanjang otomatis (automatic roll over)
8. Biaya administrasi pencairan sebelum jatuh tempo : Rp 30.000

Manfaat :

1. Fasilitas transaksi PhoneBanking 24 Jam
2. Online di seluruh outlet Bank Muamalat
3. Pilihan pembayaran zakat, infaq dan shodaqoh otomatis dari bagi hasil
4. Aman dan terjamin

• **Deposito FullInvest**

Deposito syariah dalam mata uang Rupiah dan US Dollar yang fleksibel dan memberikan hasil investasi yang optimal serta perlindungan asuransi jiwa gratis bagi anda

Fitur :

1. Berdasarkan prinsip syariah dengan akad mudharabah muthlaqah (bagi hasil)
2. Asuransi jiwa gratis senilai saldo Deposito atau maksimal Rp 50.000.000
3. Bagi hasil yang optimal
4. Pilihan jangka waktu fleksibel 6 dan 12 bulan
5. Tersedia dalam pilihan mata uang Rupiah dan US Dollar
6. Gratis biaya administrasi
7. Bagi hasil dapat dikapitalisir (menambah saldo Deposito)
8. Jangka waktu dapat diperpanjang otomatis (automatic roll over)
9. Biaya administrasi pencairan sebelum jatuh tempo : Rp 30.000

Manfaat :

1. Fasilitas transaksi PhoneBanking 24 Jam
2. Online di seluruh outlet Bank Muamalat
3. Pilihan pembayaran zakat, infaq dan shodaqoh otomatis dari bagi hasil
4. Aman dan terjamin

2.10.4.2 Pembiayaan

- **Pembiayaan Modal Kerja**

Pembiayaan Modal Kerja adalah produk pembiayaan yang akan membantu kebutuhan modal kerja usaha anda sehingga kelancaran operasional dan rencana pengembangan usaha anda akan terjamin

Fitur :

1. Berdasarkan prinsip syariah dengan pilihan akad *musyarakah*, *mudharabah*, atau *murabahah* sesuai dengan spesifikasi kebutuhan modal kerja
2. Dapat digunakan untuk meningkatkan atau memenuhi tambahan omset penjualan dan membiayai kebutuhan bahan baku atau biaya-biaya overhead
3. Jangka waktu pembiayaan disesuaikan dengan spesifikasi modal kerja
4. Plafond mulai Rp 100 juta
5. Untuk Nasabah perorangan akan dilindungi oleh asuransi jiwa sehingga pembiayaan akan dilunasi oleh perusahaan asuransi apabila Anda meninggal dunia
6. Pelunasan sebelum jatuh tempo tidak dikenakan denda
7. Dapat menggunakan skema *revolving* maupun *non-revolving* (bergantung karakteristik Nasabah)
8. Dapat memanfaatkan pembiayaan rekening koran syariah sehingga lebih memudahkan Anda dalam mencairkan pembiayaan

- **Pembiayaan Investasi**

Pembiayaan investasi adalah produk pembiayaan yang akan membantu kebutuhan investasi usaha anda sehingga mendukung rencana ekspansi yang telah anda susun.

Fitur :

1. Berdasarkan prinsip syariah dengan akad *murabahah* atau *ijarah* sesuai dengan spesifikasi kebutuhan investasi
2. Dapat digunakan untuk pembelian atau penyewaan tempat usaha, peralatan investasi (mesin, kendaraan, alat berat, dll), dan pembangunan
3. Jangka waktu pembiayaan hingga 5 tahun
4. Plafond mulai Rp 100 juta

5. Untuk Nasabah perorangan akan dilindungi oleh asuransi jiwa sehingga pembiayaan akan dilunasi oleh perusahaan asuransi apabila Anda meninggal dunia

2.11 Tinjauan Peneliti Terdahulu

Penelitian yang dilakukan oleh Delta Khairunnisa, yaitu penelitian yang memiliki tujuan memberikan bukti secara empiris *Faktor-Faktor yang mendorong nasabah menabung di bank syariah dan membuktikan hubungan antara preferensi ekonomis dengan preferensi agamis dalam menabung di bank syariah*. Penelitian ini dilakukan pada tahun 2000 dengan subyek Bank Muamalat Indonesia (BMI) dan Bank Negara Indonesia (BNI) syariah. Alat analisis yang digunakan untuk meneliti masalah ini adalah menggunakan metode analisis of variance dan Chi square. Kesimpulan atau hasil yang didapat dalam penelitian adalah ada faktor ekonomis, agamis, dan pihak luar dalam mendorong nasabah menabung di Bank Syariah, dan ada hubungan antara faktor selera, ekonomis dan faktor agamis dalam menabung di Bank Syariah.

Haron, Sudin dan Ahmad, N (2000), melakukan penelitian dengan melihat hubungan yang terjadi antara simpanan yang ada di Bank Syariah dan tingkat keuntungannya, juga untuk meneliti apakah tingkat bunga konvensional mempunyai hubungan langsung dengan simpanan di Bank Syariah. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa hubungan antara tingkat keuntungan (tingkat bagi hasil) di Bank Syariah dengan simpanannya adalah positif, dimana dengan terjadinya peningkatan tingkat keuntungan di Bank Syariah akan meningkatkan simpanannya sedangkan hubungan tingkat bunga konvensional dengan simpanan di Bank Syariah adalah negatif, dimana bila terjadi peningkatan tingkat bunga konvensional maka simpanan di Bank Syariah akan menurun karena nasabah akan lebih memilih menyimpan uangnya di Bank Konvensional. Kesimpulan yang dapat diambil studi

tersebut adalah faktor yang mendorong nasabah menyimpan uangnya di bank dengan motivasi mencari keuntungan.

Penelitian yang dilakukan Dewi Rohma Fadhila pada tahun 2004 di Bank Syariah Mandiri, melakukan penelitian tentang pengaruh tingkat bagi hasil dan suku bunga bank konvensional terhadap simpanan *mudharabah* studi kasus Bank Syariah Mandiri. Penelitian dengan metode alat analisis regresi linier. Kesimpulan atau hasil yang didapat dari penelitian tersebut adalah memberikan bahwa variabel keuntungan tingkat bagi hasil berpengaruh tidak signifikan terhadap simpanan *mudharabah* di Bank Syariah Mandiri (BSM), sedangkan variabel suku bunga berpengaruh negatif dan signifikan terhadap simpanan *mudharabah* di BSM.

Assriwijaya Raditya (2007), meneliti mengenai Pengaruh Tingkat Suku Bunga dan Bagi Hasil Terhadap Deposito Mudharabah pada (Bank Syariah Mandiri) pada periode 2004 sampai dengan oktober 2006. Penelitian ini menggunakan analisis Partial Adjustment Model (PAM) linier, dimana pada penelitian ini melihat pengaruh jangka panjang dan jangka pendek variabel independen terhadap volume deposito mudharabah. Kesimpulan atau hasil yang didapat dari penelitian tersebut adalah bahwa tingkat bagi hasil tidak berpengaruh secara signifikan terhadap deposito Mudharabah di Bank Syariah Mandiri, sedangkan untuk tingkat suku bunga berpengaruh negatif dan signifikan terhadap simpanan mudharabah di BSM.

Penelitian ini memodifikasi model penelitian Assriwijaya Raditya (2007), dimana pada penelitian yang di lakukan Assriwijaya Raditya (2007) hanya menggunakan variabel suku bunga bank konvensional dan bagi hasil yang mempengaruhi volume deposito mudharabah sedangkan masih ada variabel lain yang mempengaruhi volume deposito mudharabah. Penelitian sekarang ini berusaha untuk menyempurnakan penelitian terdahulu dengan menambahkan satu variabel yaitu tingkat likuiditas apakah akan berpengaruh

terhadap volume deposito mudharabah. Kemudian dengan pembaharuan data yang lebih menerangkan untuk kondisi selama januari 2008 sampai dengan oktober 2011. Sehingga dapat memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai kondisi pada saat ini.

Dalam penelitian ini alasan memilih ketiga variabel tersebut sebagai faktor-faktor yang mempengaruhi Deposito Mudharabah karena dengan hasil pengujian tersebut diharapkan dapat menjadi solusi bagi pihak Bank Muammalat Indonesia dalam memberikan gambaran mengenai hal-hal yang mempengaruhi dalam peningkatan volume deposito mudharabah dengan demikian dapat meningkatkan deposito mudharabah pada Bank Muammalat Indonesia sehingga kegiatan operasional bank dapat berjalan dengan lancar dengan meningkatnya dana pihak ketiga ini.

2.12 Formulasi Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap masalah penelitian yang kebenarannya masih harus diuji secara empiris.

a. Tingkat Suku Bunga Bank Konvensional

Dalam penelitian yang dilakukan di luar negeri oleh (Sudin Haron dan Ahmad, 2000) telah dibuktikan bahwa tingkat suku bunga konvensional memiliki pengaruh terhadap dana pihak ketiga bank syariah, serta pada penelitian yang dilakukan oleh Nurdian Farikh (2007) juga menyebutkan bahwa Dana Pihak Ketiga (DPK) perbankan syariah dipengaruhi oleh tingkat suku bunga deposito konvensional. Apabila suku bunga deposito konvensional naik, maka deposito *Mudharabah* akan mengalami penurunan karena masyarakat akan cenderung menyimpan dananya di bank konvensional. Begitu pula sebaliknya apabila tingkat suku bunga bank konvensional mengalami penurunan maka nasabah cenderung akan menyimpan dananya pada bank syariah, hal ini dikarenakan nasabah memiliki sifat profit oriented. Dengan kata lain tingkat suku

bunga bank konvensional berpengaruh negatif dengan volume deposito mudharabah. Dengan demikian, hipotesis yang diuji adalah:

H_1 : tingkat suku bunga bank konvensional berpengaruh negatif terhadap deposito mudharabah Bank Muammalat Indonesia

b. Bagi hasil

Penelitian yang dilakukan oleh Assriwijaya Raditya (2007), dimana pada penelitiannya meneliti mengenai pengaruh tingkat suku bunga dan bagi hasil terhadap deposito mudharabah, dimana hasil penelitiannya menyatakan bahwa tingkat bagi hasil berpengaruh positif terhadap peningkatan volume deposito mudharabah pada Bank Syariah. Dengan demikian hipotesis yang diuji adalah.

H_2 : tingkat bagi hasil berpengaruh positif terhadap volume deposito mudharabah berjangka 1 bulan pada Bank Muammalat Indonesia.

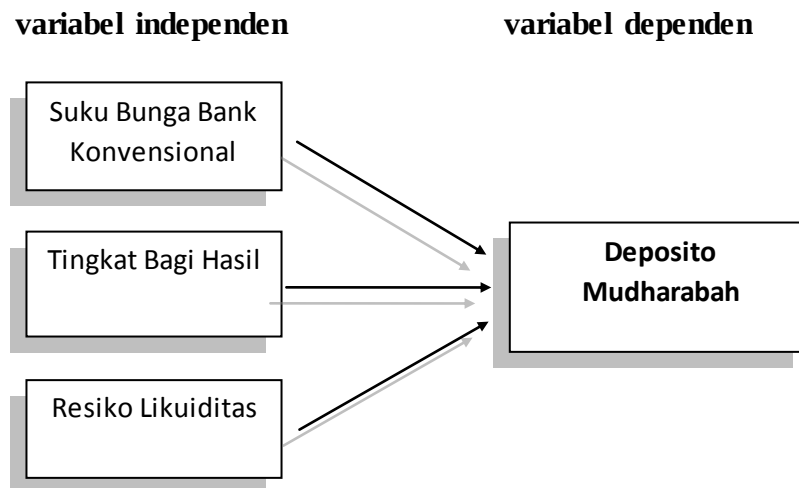
c. Resiko likuiditas

Penelitian yang dilakukan oleh Chaeruddin (2003) menyatakan bahwa manajemen kredit bank syariah akan mempengaruhi likuiditas bank itu sendiri dan akhirnya akan mempengaruhi penghimpunan dana dari pihak ketiga. Likuiditas ini akan diproksikan dengan *Finance To Deposit ratio (FDR)*. Rasio ini menunjukkan seberapa besar kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. Semakin tinggi rasio ini, maka semakin rendah pula kemampuan likuiditas bank tersebut jika ada deposan menarik dananya sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah akan semakin besar. Hal ini akan turut mempengaruhi deposan dalam memilih dimana akan menghimpun dananya. Dengan demikian uji hipotesis untuk variabel ini adalah:

H_3 : resiko likuiditas berpengaruh negatif terhadap volume deposito mudharabah berjangka 1 bulan pada Bank Muammalat Indonesia.

2.13 Model Penelitian

Dengan melihat ketiga hipotesis diatas maka model dari penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar 2.3: Modifikasi Model Penelitian

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Subjek Penelitian

Penelitian yang dilakukan adalah penelitian dengan studi kasus, subjek penelitian ini adalah sebuah lembaga keuangan yang bertindak sebagai Financial Intermediary (perantara keuangan), yaitu Bank Muammalat Indonesia.

3.2 Data dan Sumber data

Data yang digunakan di penelitian ini adalah data sekunder runtun waktu (time series) yang mana diperoleh dari laporan keuangan Bank Muammalat Indonesia yaitu berupa Laporan posisi keuangan yang berupa Asset Bank Muammalat Indonesia dan Kewajiban yang berupa jumlah deposito mudharabah, dan Laporan perhitungan distribusi bagi hasil periode januari 2008 sampai oktober 2011. Serta data dari statistik keuangan Bank Indonesia menurut suku bunga per 1 bulan pada Bank konvensional periode januari 2008 sampai oktober 2011 berupa persentase.

3.3 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

- **Variabel dependen**

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

Deposito mudharabah

Adalah simpanan berdasarkan prinsip bagi hasil yang penarikannya hanya dapat dilakukan pada waktu tertentu berdasarkan perjanjian nasabah penyimpan dengan bank. Dalam penelitian ini diambil data volume deposito mudharabah per satu bulan Bank Muammalat Indonesia periode Januari 2008 sampai Oktober 2011

- **Variabel Independen**

1. Suku bunga

Adalah tingkat bunga yang harus dibayarkan kepada nasabah dalam memberikan keuntungan dari hasil medepositokan dananya di bank konvensional. Tingkat suku bunga ini diukur dengan melihat tingkat suku bunga rata-rata pada bank konvensional periode Januari 2008 sampai Oktober 2011 yang dilihat berdasarkan persentase.

2. Bagi hasil

Adalah pembagian keuntungan yang berdasarkan nisbah dalam perjanjian antara deposan dengan mudharib. Pengukuran tingkat bagi hasil berdasarkan bagi hasil deposito mudharabah per bulan yaitu dari Januari 2008 sampai dengan Oktober 2011 yang berupa persentase (Veithzal Rivai,2010). Dengan perhitungan sebagai berikut:

$$\text{Bagi hasil Deposito mudharabah} = \frac{\text{pendapatan}}{\text{saldo Rata} - \text{Rata}} \times \frac{365}{\text{jml hari bulan ybs}} \times 100\%$$

3. Likuiditas

Likuiditas adalah kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya pada saat jatuh tempo. Untuk pengukuran likuiditas bank ini dengan menghitung ratio FDR dari Bank Muammalat Indonesia (Veithzal Rivai ,2010).

Rumusnya :

$$\text{FDR} = \frac{\text{pembiayaan yang disalurkan}}{\text{total dana pihak ketiga}} \times 100\%$$

3.4 Uji Kualitas Data

Uji kualitas data yang menggunakan analisis regresi linier berganda adalah dengan uji asumsi klasik. Dengan uji asumsi klasik, persamaan garis regresi yang diperoleh benar-benar dapat digunakan untuk memprediksi variabel dependen. Uji persyaratan tersebut

harus dipenuhi, apabila tidak maka akan menghasilkan garis regresi yang tidak cocok untuk memprediksi. Berikut ini adalah uji yang dilakukan dalam pengujian asumsi klasik:

3.4.1 Uji Multikoloniaritas

Uji ini dilakukan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independennya. Model regresi yang baik adalah model regresi yang terbebas dari korelasi antara variabel independennya. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikoloniaritas didalam model regresi adalah:

- a) Nilai R^2 yang dihasilkan oleh suatu estimasi model regresi empiris sangat tinggi, tetapi secara individual variabel-variabel independen banyak yang tidak signifikan mempengaruhi variabel dependen
- b) Menganalisis matrik korelasi variabel-variabel independen. Jika antar variabel independen ada korelasi yang cukup tinggi (umumnya diatas 0,90), maka hal ini merupakan indikasi adanya multikoloniaritas. Multikoloniaritas dapat disebabkan karena adanya efek kombinasi dua atau lebih variabel independen
- c) Nilai tolerance lebih dari 10% dan value inflation factor (VIF) kurang dari 10. Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independennya

3.4.2 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Masalah ini timbul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya.

Adanya autokorelasi dapat mengakibatkan penaksir mempunyai varians tidak minimum dan uji-t tidak dapat digunakan, karena akan memberikan kesimpulan yang

salah (Sunaryanto,1994). Analisis deteksi adanya autokorelasi dapat dilihat melalui D-W (Durbin Watson), dengan pedoman:

- Angka D-W dibawah -2 berarti ada korelasi positif
- Angka D-W diantara -2 sampai +2 berarti tidak ada autokorelasi
- Angka D-W diatas +2 berarti terdapat autokorelasi

3.4.3 Uji Heterokedasitas

Uji heterokedasitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heterokedasitas.

Model regresi yang baik adalah model regresi yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heterokedasitas. Apabila asumsi tidak terjadinya heterokedasitas ini tidak terpenuhi, maka penaksir menjadi tidak lagi efisien baik dalam sampel kecil maupun besar dan estimasi koefisien dapat dikatakan menjadi kurang akurat. Analisis deteksi adanya problem heterokedasitas dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik dengan pengambilan keputusan sebagai berikut (Ghozali, 2006):

- Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka model regresi tersebut terjadi problem heterokedasitas.
- Jika tidak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar diatas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heterokedasitas.

3.5 Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan teknik analisis regresi berganda (Multiple Regression Analysis). Analisis regresi berganda umumnya

digunakan untuk menguji pengaruh dua atau lebih variabel independen terhadap variabel dependen dengan menggunakan metode kuadrat terkecil (*least square*). Formulasi dari Analisis regresi berganda adalah:

$$\text{DEPOSITO}_t = \beta_0 + \beta_1 \text{DEP_RATE} + \beta_2 \text{YDM} + \beta_3 \text{FDR} + \varepsilon$$

Keterangan:

Deposito = jumlah deposito *Mudharabah* berjangka 1 bulan

DEP_RATE = tingkat suku bunga deposito berjangka 1 bulan pada bank konvensional

YDM = tingkat bagi hasil (ekuivalen rate) dari deposito *Mudharabah* berjangka 1 bulan

FDR = *financing to deposit ratio* (FDR) yang menggambarkan likuiditas bank syariah

β_0 = intercept / konstanta

ε = standar eror

3.6 Uji Hipotesis

Uji t-statistik

Uji statistik t pada dasarnya menunjukan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas atau independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Uji t digunakan untuk menguji signifikansi pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Hipotesis statistik yang diajukan adalah sebagai berikut :

- $H_0 : b_i = 0$: tidak ada pengaruh
- $H_1 : b_i \neq 0$: ada pengaruh

Signifikan tidaknya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dilakukan melihat nilai likuiditas (nilai sig.) dari t Rasio masing-masing variabel

independen yang taraf uji $\alpha = 5\%$. Kesimpulan diterima atau ditolaknya H_0 dan H_1 sebagai pembuktian adalah :

- Jika likuiditas lebih kecil dari pada α maka H_0 ditolak dan H_1 diterima yang memiliki arti bahwa variabel independen memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
- Jika likuiditas lebih besar dari pada α maka H_1 ditolak dan H_0 diterima yang memiliki arti bahwa variabel independen memiliki pengaruh tidak signifikan terhadap variabel dependen.

Selain itu dapat pula dilakukan dengan melakukan perbandingan signifikansi thitung dengan ketentuan sebagai berikut :

- H_0 diterima jika $t_{hitung} < t_{tabel} (\alpha = 5\%)$
- H_1 diterima jika $t_{hitung} > t_{tabel} (\alpha = 5\%)$

BAB IV

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

4.1 Analisis Data dan Pembahasan

Dalam bab ini penulis akan menganalisis data yang terkumpul. Data yang telah dikumpulkan tersebut data sekunder berupa laporan keuangan yang dipublikasikan Bank Muammalat Indonesia untuk periode tahun Januari 2008 - Agustus 2011. Hasil pengolahan data berupa informasi untuk mengetahui apakah deposito *mudharabah* dipengaruhi oleh tingkat suku bunga bank konvensional, tingkat bagi hasil, dan likuiditas.

Sesuai dengan permasalahan dan perumusan model yang telah dikemukakan, serta kepentingan pengujian hipotesis, maka teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini meliputi analisis deskriptif dan analisis statistik. Analisis statistik merupakan analisis yang mengacu pada perhitungan data penelitian yang berupa angka-angka yang dianalisis dengan bantuan komputer melalui program SPSS. Sedangkan analisis deskriptif merupakan analisis yang menjelaskan gejala-gejala yang terjadi pada variabel-variabel penelitian untuk mendukung hasil analisis statistik.

4.2 Analisis Deskriptif

Berikut akan dijelaskan analisis deskriptif yaitu menjelaskan deskripsi data dari seluruh variabel yang akan dimasukkan dalam model penelitian. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 4.1 berikut :

Tabel 4.1

**Hasil perhitungan Mean dan Standar Deviasi
dari variabel-variabel penelitian**

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Deposito	44	4379990	14591985.00	7376452	2717150.625
Suku bunga	44	5.78	9.33	6.8300	1.04991
Likuiditas	44	.20	.28	.2367	.01921
Bagi hasil	44	5.36	7.63	6.2620	.60067
Valid N (listwise)	44				

Sumber : Hasil olah data SPSS

Variabel Tingkat Suku Bunga, selama periode penelitian memiliki nilai rata-rata sebesar 6,83% artinya besarnya tingkat suku bunga yang ditetapkan oleh Bank Indonesia adalah sebesar 6,83% per tahun. Nilai ini tergolong cukup rendah, sehingga merupakan iklim yang baik untuk investasi, karena perusahaan tidak menanggung beban bunga yang berlebihan. Sedangkan standar deviasi sebesar 1,04991 artinya selama periode penelitian, ukuran penyebaran dari variabel Tingkat suku bunga, adalah sebesar 1,04991 dari 44 kasus yang terjadi.

Dari tabel 4.1 diatas dapat dijelaskan bahwa tingkat bagi hasil, selama periode penelitian memiliki nilai rata-rata sebesar 6,3% artinya besarnya tingkat bagi hasil deposito adalah sebesar 6,3% per tahun Sedangkan standar deviasi sebesar 0,60067, artinya selama periode penelitian, ukuran penyebaran dari variabel tingkat bagi hasil, adalah sebesar 0,60067 dari 44 kasus yang terjadi.

Variabel resiko likuiditas selama periode penelitian memiliki nilai rata-rata sebesar 0,2367 artinya kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya pada saat jatuh tempo adalah sebesar 23,67%. Sedangkan standar deviasi sebesar 0,01921 artinya selama periode penelitian, ukuran penyebaran dari variabel likuiditas, adalah sebesar 0,01921 dari 44 kasus yang terjadi.

Analisis Deskriptive pada variabel deposito *mudharabah* menunjukkan bahwa selama periode penelitian variabel ini memiliki nilai rata-rata sebesar Rp 7.376.452 (dalam

jutaan rupiah). Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat atau nasabah lebih menyukai menyimpan dananya dalam bentuk deposito. Sedangkan standar deviasi sebesar 2717150,625 artinya selama periode penelitian, ukuran penyebaran dari variabel deposito *mudharabah*, adalah sebesar 2717150,625 dari 44 kasus yang terjadi.

4.3 Asumsi Klasik

Sebelum dilakukan pengujian hipotesis secara statistik yaitu uji t terlebih dahulu dilakukan uji terhadap penyimpangan asumsi klasik. Pengujian ini dilakukan untuk menguji validitas dari hasil analisis regresi linier berganda. Adapun pengujian yang digunakan adalah uji multikolinieritas, uji autokorelasi, dan uji heteroskedastisitas .

a. Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas adalah situasi adanya multi korelasi diantara variabel bebas satu dengan yang lainnya atau dengan kata lain diantara variabel-variabel bebas tersebut dapat dibentuk hubungan antara variabel yang satu dengan variabel yang lainnya. Untuk menguji ada tidaknya gejala multikolinieritas digunakan *variance inflation factor* (VIF) dan nilai *tolerance*. Jika nilai VIF di bawah 10, maka model regresi yang diajukan tidak terdapat gejala multikolinieritas, sebaliknya jika VIF di atas 10, maka model regresi yang diajukan terdapat gejala multikolinieritas, disamping juga harus melihat nilai *tolerance* yang mendekati 1. Hasil uji multikolinieritas dapat ditunjukkan pada tabel 4.2 berikut:

Tabel 4.2

Uji Multikolinieritas

Coefficients ^a								
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			t	Sig.
1	(Constant)	4E+007	2559338		14.648	.000		
	Suku bunga	-2779938	456788.4	-.615	-6.086	.000	.479	2.089
	Likuiditas	-7E+007	1E+007	-.487	-5.792	.000	.691	1.448
	Bagi hasil	501774.3	225772.6	.194	2.222	.032	.641	1.559

a. Dependent Variable: Deposito

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2011

Berdasarkan Tabel 4.2 di atas nilai VIF untuk ketiga variabel bebas yang terdiri dari tingkat suku bunga, tingkat bagi hasil, dan likuiditas memiliki nilai VIF dibawah 10, sehingga model regresi yang diajukan dalam penelitian ini tidak mengandung gejala Multikolinieritas.

b. Uji Autokorelasi

Adanya autokorelasi dapat mengakibatkan penaksir mempunyai varians tidak minimum dan uji-t tidak dapat digunakan, karena akan memberikan kesimpulan yang salah (Sunaryanto,1994). Analisis deteksi adanya autokorelasi dapat dilihat melalui D-W (Durbin Watson), dengan pedoman:

- Angka D-W dibawah -2 berarti ada korelasi positif
- Angka D-W diantara -2 sampai +2 berarti tidak ada autokorelasi
- Angka D-W diatas +2 berarti terdapat autokorelasi

Hasil uji autokorelasi (durbin watson regresi) dapat dilihat pada tabel dibawah ini ;

Tabel 4.3

Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.897 ^a	.805	.790	1244947.65	.934

a. Predictors: (Constant), Likuiditas, Bagi hasil, Suku bunga

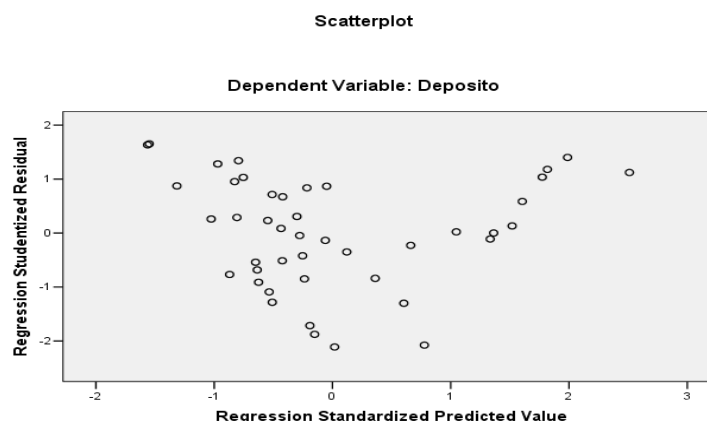
b. Dependent Variable: Deposito

Dari hasil regresi diperoleh d_value regresi adalah sebesar 0,934 yang nilainya diantara -2 sampai +2 berarti, sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi autokorelasi.

b. Uji Heterokedasitas

Heteroskedastisitas adalah variasi residual tidak sama untuk semua pengamatan. Uji ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah terjadi penyimpangan model karena varian gangguan berbeda antara satu observasi ke observasi lain. Pengujian terhadap heteroskedastisitas dilakukan dengan mempergunakan metode *scatterplot*. Hasil uji Heteroskedastisitas dapat dilihat pada grafik dibawah ini :

Gambar 4.1 Uji Heterokedasitas



Berdasarkan grafik diatas, dapat diketahui bahwa titik – titik yang terbentuk menyebar secara acak, tersebar naik di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka dapat dikatakan bahwa dalam model regresi ini tidak terjadi heterokedasitas.

4.4 Uji Regresi Linier Berganda

Untuk mempermudah perhitungan regresi dari data yang cukup banyak maka dalam penelitian ini diselesaikan dengan bantuan perangkat lunak (*soft were*) komputer program SPSS 12.0 Analisis linier berganda, alat ini digunakan untuk menguji kekuatan pengaruh tingkat suku bunga (X_1), tingkat bagi hasil (X_2), dan resiko likuiditas (X_3)

terhadap deposito *mudharabah*(Y) pada bank Muammalat Indonesia selama periode tahun 2008 sampai 2011, sehingga model persamaan regresi adalah sebagai berikut:

$$\text{DEPOSITO}_t = \beta_0 + \beta_1 \text{DEP_RATE} + \beta_2 \text{YDM} + \beta_3 \text{FDR} + \varepsilon$$

Tabel 4.4

Hasil Regresi Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Deposito *mudharabah*

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	37629527.354	2551912.767		14.746	.000
	Suku bunga	468552.213	225873.950	.181	2.074	.045
	Bagi hasil	-2658422.244	464831.733	-.588	-5.719	.000
	Likuiditas	-71007256.265	12100220.649	-.502	-5.868	.000

a. Dependent Variable: Deposito

Sumber : Data hasil regresi, 2011

Dengan memperhatikan model regresi dan hasil regresi linear berganda maka didapat persamaan faktor-faktor yang mempengaruhi deposito *mudharabah* per bulan pada Bank Muammalat Indonesia selama periode tahun Januari 2008 – Agustus 2011 sebagai berikut:

$$Y = 37629527,354 + 468552,213\text{DEP_RATE} - 2658422,244\text{YDM} - 71007256,265\text{FDR}$$

Berdasarkan berbagai parameter dalam persamaan regresi mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi Deposito *mudharabah*, maka dapat diberikan interpretasi sebagai berikut: Nilai konstanta sebesar 37629527,354 yang berarti bahwa jika tidak ada variabel bebas yang terdiri suku bunga bank konvensional, tingkat bagi hasil, dan resiko likuiditas yang mempengaruhi Deposito *mudharabah*, maka besarnya Deposito *mudharabah* akan sebesar Rp. 37629527,354

Suku bunga bank konvensional (X_1) mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap Deposito mudharabah pada bank Muammalat Indonesia, dengan koefisien regresi sebesar 468552,213 yang artinya apabila Suku bunga bank konvensional (X_1) meningkat sebesar 1 satuan, maka Deposito mudharabah pada Bank Muammalat Indonesia akan meningkat juga sebesar Rp. 468552,213,- dengan asumsi bahwa variabel tingkat bagi hasil dan likuiditas dalam kondisi konstan. Dengan adanya pengaruh yang positif ini, berarti bahwa antara tingkat suku bunga bank konvensional (X_1) dan Deposito mudharabah pada Bank Muammalat Indonesia menunjukkan hubungan yang searah, tingkat suku bunga bank konvensional (X_1) yang semakin meningkat mengakibatkan peningkatan Deposito mudharabah pada Bank Muammalat Indonesia, begitu pula dengan tingkat suku bunga bank konvensional yang semakin menurun mengakibatkan penurunan Deposito mudharabah pada Bank Muammalat Indonesia dimana hal ini tidak sesuai dengan hipotesis dari peneliti.

Tingkat bagi hasil (X_2) mempunyai pengaruh yang negatif terhadap Deposito mudharabah, dengan koefisien regresi sebesar - 2658422,244 yang artinya apabila Tingkat bagi hasil (X_2) meningkat sebesar 1 satuan, maka Deposito mudharabah akan menurun sebesar Rp. - 2658422,244 dengan asumsi bahwa variabel tingkat suku bunga bank konvensional dan likuiditas dalam kondisi konstan. Dengan adanya pengaruh yang positif ini, berarti bahwa antara tingkat bagi hasil (X_2) dan Deposito mudharabah menunjukkan hubungan yang berlawanan, tingkat bagi hasil (X_2) yang semakin meningkat mengakibatkan penurunan Deposito mudharabah, begitu pula dengan tingkat bagi hasil yang semakin menurun mengakibatkan peningkatan Deposito mudharabah.

Dari hasil penelitian resiko likuiditas (X_3) mempunyai pengaruh yang negatif terhadap Deposito mudharabah, dengan koefisien regresi sebesar -71007256,265 yang artinya apabila resiko likuiditas (X_3) meningkat sebesar 1 satuan, maka Deposito mudharabah

akan menurun sebesar Rp. -71007256,265 dengan asumsi bahwa variabel tingkat suku bunga bank konvensional dan tingkat bagi hasil dalam kondisi konstan. Dengan adanya pengaruh yang negatif ini, berarti bahwa antara resiko likuiditas (X_3) dan Deposito mudharabah menunjukkan hubungan yang berlawanan, resiko likuiditas (X_3) yang semakin meningkat mengakibatkan penurunan Deposito mudharabah, begitu pula dengan resiko likuiditas yang semakin menurun mengakibatkan peningkatan Deposito mudharabah.

4.5 Pengujian Hipotesis

Seperti telah dijelaskan dalam bab sebelumnya, hasil dari perbandingan probabilitas (sig-t) dengan taraf signifikan 0,05 akan dijadikan dasar untuk pengambilan keputusan. Tabel 4.4 yang berisi hasil persamaan regresi pada variabel-variabel penelitian akan memperlihatkan hasil dari t_{hitung} yang dikeluarkan oleh output olah data dengan menggunakan SPSS for Windows. Dari tabel tersebut terlihat nilai sig-t untuk masing-masing variabel bebasnya telah diketahui dan dapat dijadikan sebagai dasar pengambilan keputusan dengan cara membandingkannya dengan taraf signifikan 0,05.

4.5.1 Pengujian terhadap koefisien regresi Suku bunga (DEP_RATE)

Hasil perhitungan pada regresi diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 2,074 dan probabilitas sebesar 0,045 (lihat tabel 4.4). Dengan demikian sig t lebih kecil dari 5% ($0,045 < 0,05$) dan koefisien regresi 468552,213 maka H_{01} ditolak dan H_{a1} diterima artinya variabel tingkat suku bunga secara parsial mempunyai pengaruh yang positif signifikan terhadap deposito mudharabah pada Bank Muammalat. Hal ini menunjukkan semakin besar tingkat suku bunga bank konvensional maka semakin tinggi deposito mudharabah pada Bank Muammalat Indonesia. Kesimpulan ini tidak sesuai dengan hipotesis yang dibangun sebelumnya oleh peneliti.

Hasil penelitian ini juga berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Sudin Haron dan Ahmad, dimana didalam penelitiannya menyatakan bahwa tingkat suku bunga konvensional memiliki pengaruh terhadap dana pihak ketiga bank syariah, serta pada penelitian yang dilakukan oleh Nurdian Farikh (2007) juga menyebutkan bahwa Dana Pihak Ketiga (DPK) perbankan syariah dipengaruhi oleh tingkat suku bunga deposito konvensional.

4.5.2 Pengujian terhadap koefisien regresi Bagi hasil (YDM)

Hasil perhitungan pada regresi diperoleh nilai t_{hitung} sebesar -5,719 dan probabilitas sebesar 0,00 (lihat tabel 4.4). Dengan demikian $\text{sig } t$ lebih kecil dari 5% ($0,00 < 0,05$) dengan koefisien regresi - 2658422,244 maka H_{02} ditolak dan H_{a2} diterima artinya variabel tingkat bagi hasil secara parsial mempunyai pengaruh yang negatif signifikan terhadap deposito mudharabah. Hal ini menunjukkan semakin besar tingkat bagi hasil maka semakin kecil deposito mudharabah pada Bank Muammalat Indonesia.

Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan hipotesis dari peneliti. Hal ini mungkin dikarenakan nasabah menabung kan uangnya di Bank Muammalat Indonesia karena menganggap lebih adil dibandingkan dengan Bank Konvensional. Beberapa keuntungan atas prinsip keadilan yang ada di bank syariah, akan semakin meningkatkan persepsi bagi masyarakat untuk menyimpan atau menginvestasi kan / mendepositokan dananya pada Bank Muammalat Indonesia, karena dirasa lebih adil dan mampu memberikan ketentraman hati serta lebih menguntungkan, sehingga semakin meningkatkan jumlah deposito yang disimpan. Jadi nasabah tidak melihat berdasarkan bagi hasil yang diperoleh.

4.5.3 Pengujian terhadap koefisien regresi Resiko likuiditas (FDR)

Hasil perhitungan pada regresi diperoleh nilai t_{hitung} sebesar -5,868 dan probabilitas sebesar 0,00 (lihat tabel 4.4). Dengan demikian $\text{sig } t$ lebih besar dari 5% ($0,00 < 0,05$) dengan koefisien regresi -71007256,265 maka H_{03} ditolak dan H_{a3} diterima artinya variabel resiko likuiditas secara parsial mempunyai pengaruh yang negatif signifikan terhadap deposito mudharabah dan memiliki arah yang negatif. Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar rasio likuiditas maka semakin kecil deposito mudharabah, hal ini terjadi karena nasabah mengetahui atau memikirkan dampak yang terjadi apabila likuiditas tinggi,.

Financing to deposit ratio (FDR) merupakan perbandingan antara tingkat pembiayaan yang disalurkan oleh bank syariah terhadap dana pihak ketiga (DPK) yang berhasil dihimpun dari masyarakat. Apabila tingkat FDR semakin besar, maka akan semakin baik pula bank tersebut dalam menjalankan fungsi intermediasinya. Hal ini disebabkan dana pembiayaan merupakan dana yang dibutuhkan dalam investasi yang akan menggerakkan faktor riil dan dinilai mampu untuk memicu pertumbuhan ekonomi. Dan sebaliknya, apabila FDR ini rendah berarti terdapat dana masyarakat yang menganggur dan investasi yang dapat menggerakkan faktor riil pun akan terhambat. Tetapi tingginya FDR bank dapat diartikan bahwa likuiditas bank tersebut rendah. Hal ini disebabkan semakin tinggi FDR bank, maka risiko bank terhadap pembiayaan bermasalah juga akan naik. Sehingga bank syariah akan rawan terhadap krisis ketika terjadi penarikan simpanan dari deposan secara serentak dan dalam jumlah besar.

Secara garis besar manajemen likuiditas terdiri dari dua bagian, yaitu; pertama, memperkirakan kebutuhan dana, yang berasal dari penghimpunan dana (deposit inflow) dan untuk penyaluran dana (fund out flow) dan berbagai komitmen pembiayaan (finance commitments). Bagian kedua dari manajemen likuiditas

adalah, bagaimana bank bisa memenuhi kebutuhan likuiditasnya.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dijelaskan di Bab terdahulu, maka kesimpulan dari penelitian ini adalah:

1. Tingkat suku bunga bank konvensional berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap deposito mudharabah pada Bank Muammalat Indonesia. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat suku bunga bank konvensional maka volume deposito mudharabah pada Bank Muammalat Indonesia berjangka 1 bulan semakin meningkat. Adapun berpengaruh positifnya deposito mudharabah terhadap suku bunga diakibatkan nasabah menanamkan dananya tidak hanya didasarkan pada profit oriented. Tetapi ada faktor-faktor lain yang mempengaruhinya, salah satunya mungkin karena kepercayaan nasabah terhadap bank konvensional ataupun ukuran perusahaan.
2. Tingkat bagi hasil berpengaruh secara negatif dan signifikan terhadap deposito mudharabah berjangka 1 bulan pada Bank Muammalat Indonesia. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat bagi hasil maka deposito mudharabah semakin menurun. Hal ini dikarenakan para nasabah dalam menempatkan dananya di Bank Syariah tidak dipengaruhi untuk mencari profit melainkan karena beberapa keuntungan atas prinsip keadilan yang ada di bank syariah, akan semakin meningkatkan persepsi bagi masyarakat untuk menyimpan atau mendepositokan dananya pada Bank Muammalat Indonesia, karena dirasa lebih adil dan mampu

memberikan ketentraman hati serta lebih menguntungkan, sehingga semakin meningkatkan jumlah deposito yang disimpan.

3. Resiko likuiditas berpengaruh secara negatif dan signifikan terhadap deposito mudharabah pada Bank Muammalat Indonesia. Hal ini menunjukkan bahwa nasabah dalam menabungkan dananya pada Bank Syariah melihat dulu informasi FDR bank syariah karena akan berkaitan dengan resiko yang akan diambil nasabah nantinya.

5.2 Keterbatasan

- a. Karena keterbatasan dalam akses perbankan syariah, maka penelitian ini hanya dilakukan pada satu bank swasta saja yaitu Bank Muammalat Indonesia, sehingga hasilnya sulit di generalisir karena tidak ada pembandingan
- b. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini masih kurang sehingga tidak dapat memberikan gambaran secara jelas mengenai variabel independen apa saja yang mempengaruhi deposito mudharabah berjangka 1 bulan pada Bank Syariah.

5.3 Saran

- a. Dari hasil penelitian didapatkan bahwa ketiga variabel berpengaruh secara signifikan terhadap deposito mudharabah tetapi memiliki arah yang berbeda dengan hipotesis peneliti dimana tingkat suku bunga berpengaruh secara positif dan tingkat bagi hasil berpengaruh secara negatif terhadap deposito mudharabah kecuali resiko likuiditas

yang memiliki arah yang negatif yang sesuai dengan hipotesis dari peneliti. Dengan demikian diharapkan dari hasil penelitian ini dapat dijadikan masukan bagi pihak perbankan syariah mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi peningkatan deposito mudharabah, sehingga dapat meningkatkan dana pihak ketiganya dengan meningkatnya nilai dari deposito mudharabah ini.

- b. Untuk peneliti mengetahui seberapa jauh pengaruh dari tingkat bagi hasil, suku bunga dan likuiditas terhadap deposito mudharabah dan mengetahui bahwa tidak hanya ketiga variabel tersebut yang mempengaruhi tetapi masih ada variabel lain yang mempengaruhi volume deposito mudharabah pada Bank Muammalat Indonesia.
- c. Untuk penelitian selanjutnya diharapkan mengambil sampel pada beberapa perbankan syariah karena pada penelitian ini hanya menggunakan satu perbankan syariah, dan periode penelitian yang lebih panjang, sehingga hasil kesimpulan akan menjadi lebih digeneralisir. Selain itu diharapkan bagi peneliti selanjutnya untuk meneliti bukan hanya deposito mudharabah berjangka 1 bulan saja tetapi dengan jangka waktu 3 bulan, 6 bulan ataupun 12 bulan serta menambahkan dana pihak ketiga lainnya dan variabel lainnya yang mempengaruhi peningkatan deposito mudharabah pada bank syariah.

DAFTAR PUSTAKA

- Andam Jovial Fath (2010) , *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penentuan Nisbah Bagi Hasil Pembiayaan Mudharabah Pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) di daerah istimewa yogyakarta*, Skripsi S1,Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta.
- Andriyanti Ani, Wasilah (2010), *Faktor-faktor yang mempengaruhi jumlah penghimpunan dana pihak ketiga (Deposito Mudhrabah 1 Bulan) Bank Muamalat Indonesia (BMI)*, simposium nasional XIII, Purwokerto
- Boediono (1985), *Ekonomi moneter*, seri sinopsis pengantar ilmu ekonomi no.5 BPFE, Edisi Ketiga, Yogyakarta
- Fadhila, Dewi Rohma (2004), *Pengaruh Tingkat Bagi Hasil dan Suku Bunga Bank Konvensional Terhadap Simpanan Mudharabah Studi Kasus Bank Syariah Mandiri*. Skripsi S1, Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta.
- Ghozali Imam (2006), *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*, Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang
- Khirunnisa Delta (2002), *Preferensi Masyarakat Terhadap Bank Syariah (Studi Kasus Bank Muamalat Indonesia Dan BNI Syariah)*, simposium nasional 1, ekonomi islam,P3EI FE UII, Yogyakarta.
- Machmud Amir (2010), H Rukmana, *Bank Syariah (Teori, Kebijakan, dan Studi Empiris di Indonesia)*, Erlangga, Jakarta
- Muhammad (2004), *Manajemen Dana Bank Syariah*, Ekonisia, Yogyakarta
- Muhammad yudi Prasety (2006), *Persepsi Nasabah Bank Terhadap Bank Syariah Dan Penerapan Psak No 59*, Skripsi S1,Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta.
- Nasution, Chaerudin Syah, *Manajemen Kredit Syariah Bank Muamalat*, Kajian Ekonomi dan Keuangan, vol 7, No 3, 2003
- Raditya Assriwijaya (2007), *Pengaruh Tingkat Bagi Hasil dan Suku Bunga Terhadap Deposito Mudharabah Pada Bank Syariah Mandiri*. Skripsi S1, Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta.
- Sri Sudarwati (2006), *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penentuan Harga Jual Produk Murabahah (studi BMT di wilayah bantul yogyakarta)*, Skripsi S1,Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Indonesia,Yogyakarta.
- Sudarsono Harry (2003), *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*, Ekonisia, Yogyakarta,
- Sunaryanto (1994), *Masalah Pokok dalam Regresi Berganda*, Andi Offset, Yogyakarta
- Veithzal Rivai (2010), Arviyan Arifin, *Islamic Banking*, Bumi Aksara, Jakarta, Maret
- Wiroso (2005), *Penghimpunan Dana dan Distribusi Hasil Usaha Bank Syariah*, Grasindo, Jakarta

<http://www.muamalatbank.com>

www.iaei-pusat.net

www.republika.co.id

**L
A
M
P
I
R
A
N**

Lampiran 1

(Data Sekunder Bank Muammalat Indonesia Januari 2008 – Agustus 2011)

DATA INPUT DARI TAHUN 2008 – 2011					
Tahun	Bulan	Tahun			
		Deposito	Suku bunga	Likuiditas	Bagi hasil
2008	Januari	4379990	6,78	0,233	7,15
	Februari	4605403	6,71	0,234	6,78
	Maret	4763627	6,52	0,237	6,69
	April	4727216	6,46	0,235	6,38
	Mei	4752492	6,47	0,242	6,63
	Juni	4852196	6,57	0,230	6,57
	Juli	4847974	6,83	0,241	6,13
	Agustus	4994308	7,32	0,248	6,63
	September	5145300	8,06	0,253	6,64
	Oktober	5179218	8,68	0,253	7,36
	Nopember	5171551	8,98	0,257	7,04
	Desember	5398177	9,33	0,249	7,28
2009	Januari	5758818	9,33	0,242	6,95
	Februari	5741133	8,79	0,252	6,94
	Maret	5814830	8,68	0,247	6,53
	April	5476609	8,39	0,249	7,63
	Mei	6318306	8,12	0,239	6,93
	Juni	7248709	7,84	0,231	6,26
	Juli	6993156	6,99	0,237	6,75
	Agustus	6788267	6,8	0,249	6,62
	September	7018472	6,59	0,244	6,3
	Oktober	7167343	6,51	0,242	6,45
	Nopember	7064277	6,44	0,243	6,08
	Desember	7245767	6,4	0,232	6,2
2010	Januari	7276515	5,98	0,231	5,71
	Februari	6828535	5,98	0,237	5,39
	Maret	6644445	6,05	0,252	5,97
	April	6263170	6,01	0,255	5,86
	Mei	6472037	5,91	0,264	6,13
	Juni	6414616	5,78	0,259	5,88
	Juli	6520322	5,79	0,261	6,32
	Agustus	6880791	5,8	0,276	5,76
	September	7850160	5,84	0,250	5,93
	Oktober	8310033	6,1	0,240	6,09
	Nopember	8714928	6,13	0,224	5,87
	Desember	9958265	6,13	0,213	5,81
2011	Januari	10704896	6,13	0,207	5,68

	Februari	10499897	6,15	0,216	5,47
	Maret	11241573	6,17	0,209	5,49
	April	11984953	6,2	0,204	5,55
	Mei	12908316	6,22	0,198	5,559
	Juni	13196411	6,2	0,204	5,355
	Juli	13848880	6,19	0,197	5,384
	Agustus	14591985	6,17	0,198	5,402

Lampiran 2

(Tabel Tingkat Suku bunga bank Konvensional)

Keterangan	2008											
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
suku bunga												
deposito	6,78	6,71	6,52	6,46	6,47	6,57	6,83	7,32	8,06	8,68	8,98	9,33
Keterangan	2009											
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
suku bunga												
deposito	9,33	8,79	8,68	8,39	8,12	7,84	6,99	6,8	6,59	6,51	6,44	6,4
Keterangan	2010											
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
suku bunga												
deposito	5,98	5,98	6,05	6,01	5,91	5,78	5,79	5,8	5,84	6,1	6,13	6,13
Keterangan	2011											
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
suku bunga												
deposito	6,13	6,15	6,17	6,2	6,22	6,2	6,19	6,17				

Lampiran 3

(Tabel Tingkat Bagi Hasil Bank Muammalat Indonesia)

keterangan	2008											
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
Eq Rate Bagi Hasil	7,15	6,78	6,69	6,38	6,63	6,57	6,13	6,63	6,64	7,36	7,04	7,28
deposito												
keterangan	2009											
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
Eq Rate Bagi Hasil	6,95	6,94	6,53	7,63	6,93	6,26	6,75	6,62	6,3	6,45	6,08	6,2
deposito												
keterangan	2010											
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
Eq Rate Bagi Hasil	5,71	5,39	5,97	5,86	6,13	5,88	6,32	5,76	5,93	6,09	5,87	5,81
deposito												
keterangan	2011											
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
Eq Rate Bagi Hasil	5,68	5,47	5,49	5,55	5,559	5,355	5,384	5,402				
deposito												

Lampiran 4

(Tabel Tingkat Likuiditas Bank Muammalat Indonesia)

Rasio FDR per bulan	Tahun			
	2008	2009	2010	2011
Januari	23,26%	24,24%	23,07%	20,73%
Februari	23,43%	25,24%	23,72%	21,56%
Maret	23,66%	24,68%	25,16%	20,88%
April	23,46%	24,88%	25,49%	20,36%
Mei	24,20%	23,91%	26,38%	19,77%
Juni	23,01%	23,11%	25,92%	20,39%
Juli	24,12%	23,66%	26,09%	19,70%
Agustus	24,79%	24,89%	27,58%	19,84%
September	25,32%	24,38%	24,99%	
Oktober	25,29%	24,16%	24,05%	
Nopember	25,66%	24,33%	22,45%	
Desember	24,92%	23,24%	21,33%	

Lampiran 5 (tabel statistik deskriptive)

Descriptives

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Deposito	44	4379990	14591985.00	7376452	2717150.625
Suku bunga	44	5.78	9.33	6.8300	1.04991
Likuiditas	44	.20	.28	.2367	.01921
Bagi hasil	44	5.36	7.63	6.2620	.60067
Valid N (listwise)	44				

Lampiran 6 (tabel uji asumsi klasik)

Uji Multikolinieritas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	4E+007	2559338		14.648	.000		
	Suku bunga	-2779938	456788.4	-.615	-6.086	.000	.479	2.089
	Likuiditas	-7E+007	1E+007	-.487	-5.792	.000	.691	1.448
	Bagi hasil	501774.3	225772.6	.194	2.222	.032	.641	1.559

a. Dependent Variable: Deposito



Model Summary^b

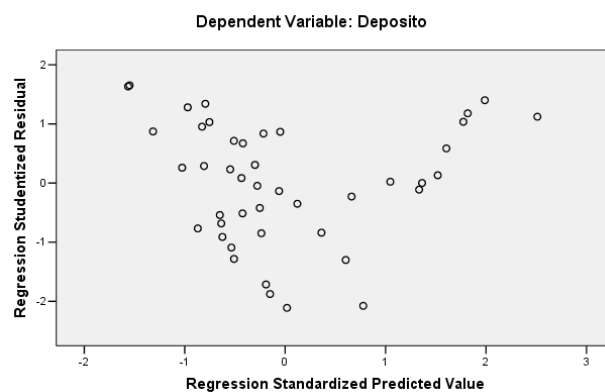
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.897 ^a	.805	.790	1244947.65	.934

a. Predictors: (Constant), Likuiditas, Bagi hasil, Suku bunga

b. Dependent Variable: Deposito



Scatterplot



Lampiran 7 (Data Hasil Regresi dan Uji – t)

Regression

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Likuiditas, Suku bunga, Bagi hasil ^a	.	Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: Deposito

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	37629527.354	2551912.767		14.746	.000
	Suku bunga	468552.213	225873.950	.181	2.074	.045
	Bagi hasil	-2658422.244	464831.733	-.588	-5.719	.000
	Likuiditas	-71007256.265	12100220.649	-.502	-5.868	.000

a. Dependent Variable: Deposito